



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI
SERBA USAHA PUTRA MANDIRI
DI KABUPATEN JEMBER**

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS KSU "PUTRA MANDIRI"
IN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Mutmainnah

NIM. 090810201175

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2013



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI
SERBA USAHA PUTRA MANDIRI
DI KABUPATEN JEMBER**

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS KSU "PUTRA MANDIRI"
IN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember**

Oleh:

Mutmainnah

NIM. 090810201175

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2013

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Mutmainnah

Nim : 090810201175

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 24 September 2013

Yang menyatakan,

Mutmainnah

NIM : 090810201175

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI
SERBA USAHA “PUTRA MANDIRI” DI KABUPATEN
JEMBER

Nama Mahasiswa : Mutmainnah

NIM : 090810201175

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui tanggal : 24 September 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hari Sukarno, MM
NIP.19610530 198802 1 001

Ana Mufidah, SE, M.Si
NIP. 19800201 200501 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Handriyono, SE., M.Si.
NIP. 19620802 199002 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA
“PUTRA MANDIRI” DI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **Mutmainnah**
NIM : **090810201175**
Jurusan : **Manajemen**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

27 September 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Hj. Elok Sri Utami, M.Si. : (.....)
NIP. 19641228 199002 2 001
2. Sekretaris : Ana Mufidah, SE., M.Si. : (.....)
NIP. 19800201 200501 2 001
3. Anggota : Dr. Hari Sukarno, MM. : (.....)
NIP. 19610530 198802 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak Muh. Abdul Rohim dan Ibu Musira yang selama ini telah sabar dalam mendidik dan menyayangiku. Semoga Allah menyayangi mereka sebagaimana mereka menyayangiku semenjak kecil hingga sekarang.
2. Adikku Muhammad Alif Rizky yang selalu memberikanku keceriaan dan kasih sayang.
3. Teman-temanku di Manajemen Keuangan 2009 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama ini.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTO

Kemenangan yang seindah – indahny dan sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri (Ibu Kartini)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles)

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya (Ali Bin Abi Thalib)

RINGKASAN

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember; Mutmainnah; 090810201175; 2013; 43 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat mementingkan pendidikan perkoperasian bagi anggota dan masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2002:17). Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara lebih profesional akan semakin besar. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh koperasi telah melangkah. Penilaian terhadap perkembangan kinerja keuangan dianggap penting untuk melihat apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” dari tahun 2008 – 2012.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” di Kab. Jember dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh langsung dari KSU “Putra Mandiri”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, analisis *Trend* dan analisis *common size*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Beberapa rasio yang mengalami kenaikan yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aktiva tetap terhadap total aset, sedangkan beberapa rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan serta rasio likuiditas menunjukkan kenaikan dan penurunan. Analisis *trend* KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember mengalami dua kecenderungan yaitu *trend* naik dan *trend* turun (lihat di bab 4, pada analisis *trend*). Sedangkan untuk analisis *common size* menunjukkan kenaikan dan penurunan pada tiap posnya, dan untuk hasil akhir yaitu pada SHU bersihnya cenderung mengalami penurunan.

SUMMARY

Financial Performance Analysis KSU "Putra Mandiri" in Jember; Mutmainnah; 090810201175; 2013; 43 pages; Department of Management Faculty of Economics, University of Jember.

Cooperatives play an important role in the overall welfare of the members in particular and society in general. Cooperative activities have two characters in a typical selfish cooperative education for its members and the community (Anoraga and Widiyanti, 2002:17). The continued development of cooperative activities in Indonesia, the demands for cooperative management professionals will be implemented over the greater cooperative financial performance is a reflection of how far the cooperative has stepped. An assessment of the development of financial performance is considered important to see whether the company has increased or decreased. This study aims to analyze the financial performance of the Business Multipurpose Cooperative "Putra Mandiri" from the year 2008 to 2012.

This research is a descriptive study, which in this study describes and explains how the financial performance of KSU "Putra Mandiri" in Jember using financial statements as the basis for the assessment of financial performance. The data used in this study is secondary data. Secondary data were obtained directly from the KSU "Putra Mandiri". The analytical method used is the ratio analysis according to Decree of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises No. 35.3 / Per / M.KUKM / X / 2007, *Trend* analysis and common size analysis.

The results this study indicate that the ratio has increased and decreased each year. Some ratio which increased the ratio of equity capital to total equity, efficiency ratio and the ratio of fixed assets to total assets, while some ratios decreased asset profitability ratio, profitability ratio and the ratio of capital services and operational independence liquidity ratio indicates an increase and a decrease . KSU *trend* analysis "Putra Mandiri" in the district. Jember experiencing two *trends* that *trend* up and *trend* down (see chapter 4, the *trend* analysis). As for the common size analysis showed an increase and decrease in each post, and for the end result is the net SHU tend to decrease.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Handriyono, SE., M.Si dan Bapak Dr. M. Dimiyati, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Hari Sukarno, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ana Mufidah, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta motivasi untuk menggali ilmu lebih mendalam.
6. Papa dan mama, Muh. Abdul Rohim dan Musira beserta keluarga yang telah memberikan kasih sayang yang tiada terkira. Semoga Allah membalas jasanya.
7. Pihak manajemen yaitu KSU “Putra Mandiri” yang telah bersedia meluangkan waktunya serta telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Spesial buat seseorang (JF) yang selama ini telah membantu, memberikan semangat serta selalu meluangkan waktunya.
9. Buat teman-teman dekat saya yaitu Rosiana dan Holifa serta teman-teman di manajemen yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.
10. Seluruh pihak-pihak yang telah membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu-satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk kita semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Jember, 24 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Kinerja Keuangan Bisnis	5
2.1.2 Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha	5
2.1.3 Analisis Kinerja Keuangan Koperasi	6
2.2 Penelitian Terdahulu	9
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	11
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Populasi dan Sampel	13

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	13
3.4 Identifikasi Variabel	13
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	14
3.6 Metode Analisis Data	14
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	19
4.1.1 Profil Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” di Kab. Jember	19
4.1.2 Susunan Pengurus, Pengawas dan Karyawan	19
4.1.3 Struktur Organisasi	20
4.2 Hasil Analisis Data	21
4.2.1 Analisis Rasio Keuangan KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	21
4.2.2 Analisis <i>Trend</i> KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	23
4.2.3 Analisis <i>Common Size</i> KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	26
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	30
4.3.1 Analisis Rasio Keuangan KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	30
4.3.2 Analisis <i>Trend</i> KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	36
4.3.3 Analisis <i>Common Size</i> KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	38
4.3.4 Keterbatasan Penelitian	40
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	10
4.1 Susunan Pengurus KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	19
4.2 Susunan Pengawas KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	19
4.3 Susunan Karyawan KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	19
4.4 Hasil Perhitungan Rasio KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	21
4.5 Hasil Perhitungan <i>Common Size</i> Neraca KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	27
4.6 Hasil Perhitungan <i>Common Size SHU</i> KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	11
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	17
4.1 Struktur Organisasi KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember	20
4.2 <i>Trend</i> Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal	23
4.3 <i>Trend</i> Rasio Efisiensi	24
4.4 <i>Trend</i> Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset	24
4.5 <i>Trend</i> Rasio Likuiditas	25
4.6 <i>Trend</i> Rasio Rentabilitas Aset	25
4.5 <i>Trend</i> Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	26
4.6 <i>Trend</i> Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
Perhitungan analisis rasio KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember dari tahun 2008-2012	46
Lampiran 2	
Perhitungan analisis <i>common size</i> KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember dari tahun 2008-2012	53
Lampiran 3	
Data-data laporan keuangan dari KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember dari tahun 2008-2012	75

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat mementingkan pendidikan perkoperasian bagi anggota dan masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2002:17). Koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Karena itu, koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya. Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Oleh karena itu, koperasi diharapkan memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi lahir dengan dilatarbelakangi oleh bagaimana caranya agar masyarakat yang berada di papan bawah, seperti kaum buruh, petani, pengrajin, dan sebagainya tidak banyak dirugikan akibat diberlakukannya sistem kapitalisme. Dengan kata lain, sejarah lahirnya koperasi lebih menitikberatkan pada cara meningkatkan kesejahteraan kaum buruh, petani, pengrajin, dan sebagainya. Oleh karena itu, sejarah pemikiran tentang koperasi lebih banyak mengedepankan pentingnya berusaha secara berkelompok daripada individu.

Ide berdirinya koperasi dimulai karena adanya kecemburuan dari beberapa buruh yang bekerja di suatu pabrik terhadap sistem kapitalisme awal yang sangat menguntungkan satu pihak yaitu pemilik modal. Akibatnya kaum kapitalis memperoleh keuntungan yang besar dan tingkat kesejahteraan kaum buruh menjadi sangat rendah, artinya buruh dituntut untuk bekerja dalam waktu yang

panjang dengan tingkat upah yang kecil, sehingga timbul jurang pemisah antara pengusaha atau para pemilik modal dengan kaum buruh yang miskin. Suasana ini yang membuat beberapa orang mulai tergugah untuk meningkatkan kesejahteraan secara bersama pula. Itulah cikal bakal lahirnya ide atau gagasan untuk membentuk koperasi.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara lebih profesional akan semakin besar. Pengelolaan tersebut memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian. Keberhasilan koperasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mentransformasikan diri sesuai dengan tuntutan perubahan dan memperkuat budaya yang mendukungnya. Kemampuan manajemen dalam menyusun rencana kerja, rencana pendapatan, dan belanja yang disusun setiap tahun secara efektif dan efisien serta adanya pengendalian operasional juga faktor yang turut diperhatikan, dan dengan mengukur kinerja keuangan koperasi, kita bisa mendapatkan gambaran tentang performa suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain yang terkait. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh koperasi telah melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apakah kinerja koperasi menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan atau malah mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang kinerja keuangan antara lain sudah dilakukan oleh Milad (2003), Yenis (2009), dan Nining (2010). Secara umum, penelitian tersebut menganalisis kinerja keuangan suatu koperasi dengan berbagai metode analisis yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari objek yang diambil (koperasi) yaitu meneliti tentang koperasi dan menganalisis kinerja keuangan koperasi. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti (KSU "Putra Mandiri), periode pengamatan yang digunakan, dan metode analisis yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas penilaian terhadap perkembangan kinerja keuangan dianggap penting untuk

melihat apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan, maka perlu diadakan suatu analisa terhadap laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan keuangan pada KSU “Putra Mandiri”.

1.2 Perumusan Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses evaluasi serta memacu pihak manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis yang akan diambil untuk keberlanjutan usaha. Mengingat banyak koperasi yang berdiri baik dengan pola konvensional akan meningkatkan persaingan diantara koperasi, sehingga membuat koperasi benar-benar menjalankan filosofinya sebagai wadah yang bisa mensejahterakan anggotanya berdasarkan prinsip yang diberlakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” dari tahun 2008 - 2012 berdasarkan:

- a. Analisis Rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 dan analisis *trend*
- b. Analisis *Common size*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu menganalisis kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” dari tahun 2008 - 2012 berdasarkan:

- a. Analisis Rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 dan Analisis *Trend*
- b. Analisis *Common size*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain bagi akademisi, bagi pihak manajemen Koperasi, dan bagi masyarakat.

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang dunia perkoperasian kepada para akademisi.

b. Bagi Pihak Manajemen KSU Putra Mandiri

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen untuk proses evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial terutama dalam bidang pengelolaan keuangan serta sebagai pedoman pihak manajemen ke depannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan Bisnis

Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Penilaian kinerja seringkali didasarkan pada laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan harta, kewajiban, dan kinerja operasi suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu (Gumanti, 2011:103).

Kinerja keuangan bisnis merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu usaha yang dijalankan kemudian dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan seperti rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan tingkat stabilitas usaha (Munawir, 2000:31). Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan

merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya) ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menurut:

a. UU No.25 Tahun 1992

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

b. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007

Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, diperlukan adanya kepastian terhadap standar dan tatacara yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi dianggap penting untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami peningkatan atau penurunan tiap tahunnya. Sesuai dengan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah no. 35.3/ Per/ m.kukm/ x/ 2007 penilaian kinerja koperasi bisa diketahui dari berbagai aspek diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi.

2.1.3 Analisis Kinerja Keuangan Koperasi

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur perkembangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa lalu serta pada masa sekarang yang juga dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi

keuangan perusahaan sehingga bermanfaat untuk mengetahui kelemahan serta peluang yang ada.

Analisis tersebut diantaranya, yaitu:

a Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi financial suatu perusahaan. rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan menjelaskan dan memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir, 1996:64).

Pada dasarnya penilaian kinerja koperasi memiliki standar tersendiri yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007. Tujuan penetapan standar penilaian koperasi adalah meningkatkan peringkat kualitas koperasi, mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu, dan mendorong koperasi agar menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah bisnis sehat.

Rasio keuangan yang digunakan menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi, adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal, yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total modal}} \times 100\% \quad (1)$$

- b. Rasio Efisiensi, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Rasio efisiensi merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \quad (2)$$

- c. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, yaitu mengukur kemampuan koperasi di dalam meningkatkan aktiva dari total aset yang dimiliki.

$$\text{Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (3)$$

- d. Likuiditas, yaitu perbandingan antara aktiva lancar koperasi (kas + bank) dan passiva lancar (kewajiban jangka pendek).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \quad (4)$$

- e. Rentabilitas Asset, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba terhadap total asetnya.

$$\text{Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (5)$$

- f. Rentabilitas Modal Sendiri, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (6)$$

- g. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, yaitu kemampuan koperasi dalam mengelola kegiatan usahanya dibandingkan dengan biaya operasionalnya.

$$\text{Kemandirian Operasional Pelayanan} = \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan diantaranya Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal, Rasio Efisiensi, Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, Likuiditas, Rentabilitas Asset, Rentabilitas Modal Sendiri dan Kemandirian Operasional Pelayanan.

b Analisis *Trend*

Analisis *Trend* (garis *trend*) atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Pengertian dari *trend* yang dikemukakan oleh Sudarsono dan Edilius (2004:233) mengatakan bahwa untuk menghitung angka-angka *trend* dapat dilakukan dengan cara menggunakan tahun awal analisis sebagai tahun dasarnya. Untuk menentukan angka *trend* dari tahun-tahun selanjutnya dapat diperoleh dari persentase selisih antara tahun yang diteliti dengan tahun awal sebagai tahun dasarnya, demikian

seterusnya. Pengertian analisis *trend* terhadap laba rugi maupun neraca adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *trend* terhadap laba rugi adalah analisis yang menyatakan perubahan dalam laporan laba atau rugi selama beberapa tahun berturut-turut.
- b. Analisis *trend* terhadap neraca adalah suatu analisis yang dibuat untuk mengetahui dan mempelajari pergerakan pos-pos tertentu dari neraca suatu perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut.

Teknik analisis *trend* digunakan untuk mengetahui situasi keuangan dengan cara melihat kecenderungan rasio-rasio tersebut naik atau turun, sehingga mampu memproxikan kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau buruk.

c Analisis *Common size*

Analisis *common size* merupakan analisis vertikal, dimana analisis ini dilakukan dengan cara merubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi menjadi persentase berdasarkan angka tertentu. Analisis *common size* dilakukan dengan membandingkan per komponen atau per pos dengan total aktiva maupun per komponen terhadap total passivanya (John Wild, 2005:34).

Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan dengan persentase ini dan membandingkan dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, akan dapat diketahui apakah investasi dalam suatu aktiva melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*under investment*), dengan demikian untuk periode berikutnya dapat diambil kebijaksanaan- kebijaksanaan yang perlu, agar investasi dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja keuangan koperasi telah banyak dilakukan, diantaranya:

Milad (2003), melakukan penelitian dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PKPRI Banyuwangi. Metode analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio rata-rata historis. Perkembangan PKPRI Banyuwangi dalam menjalankan usahanya selama tahun 1997-2001 dapat dikatakan memiliki kinerja yang buruk. Dimana rasio aktivitasnya secara keseluruhan menunjukkan penurunan demikian juga dengan rasio likuiditasnya yang semakin menurun. Pada tahun terakhir kinerja PKPRI menunjukkan kenaikan kinerja dengan dengan mendapatkan keuntungan atas penjualan produk koperasi serta perbaikan manajemen intern koperasi.

Yenis (2009), melakukan analisis kinerja keuangan koperasi syariah KSU “Para Mukti Mulya” Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan yaitu berupa rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, likuiditas, rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan rasio partisipasi bruto. Hasil yang didapat secara keseluruhan mengalami kenaikan yaitu pada rasio likuiditas, rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan rasio partisipasi bruto dari tahun 2007-2009. Rasio modal sendiri terhadap total modal dari tahun 2007-2009 mengalami penurunan. Sedangkan rasio efisiensi setiap tahunnya menunjukkan kondisi yang selalu efisien.

Nining (2010) melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di kota Kediri dengan metode analisis rasio. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kinerja koperasi dari tahun 1997-2007 mengalami kenaikan pada rasio likuiditasnya tetapi mengalami penurunan pada rasio solvabilitas dan rasio rentabilitasnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

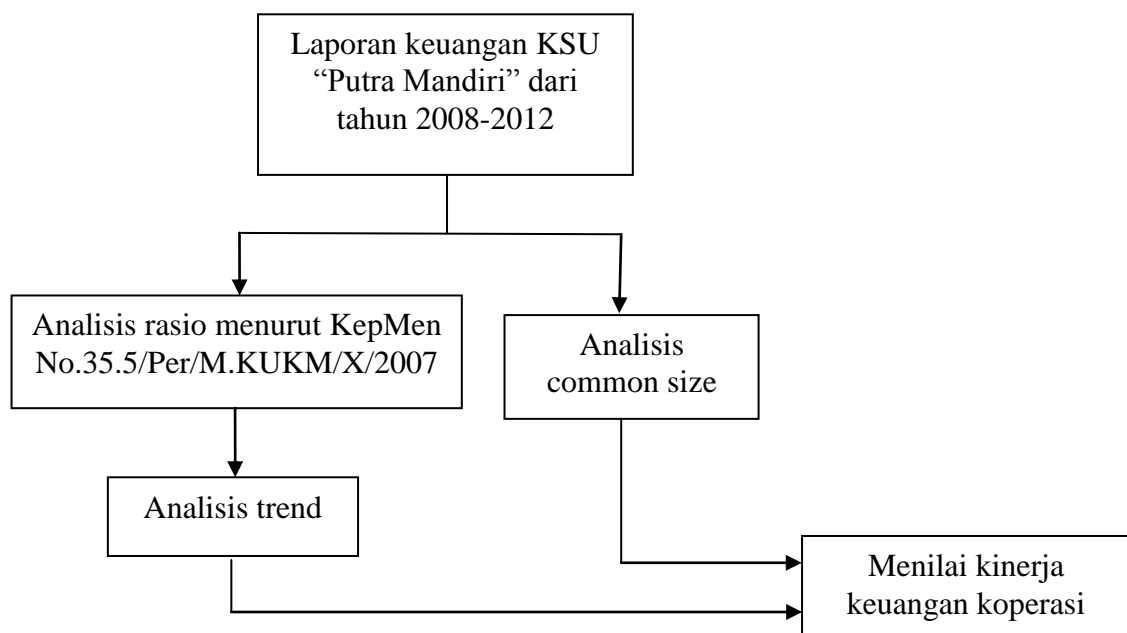
No	Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Milad (2003)	Analisis Rasio dan rasio rata-rata historis	Selama tahun 1997-2001 Kinerja secara Keseluruhan menunjukkan penurunan dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio rata-rata historis.

No	Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Yenis (2009)	Rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, likuiditas, rentabilitas assets, rentabilitas modal sendiri, dan rasio partisipasi bruto	Kinerja keuangan selama tahun 2007-2009 mengalami kenaikan secara keseluruhan kecuali pada rasio modal sendiri terhadap total modal mengalami penurunan. Rasio efisiensi menunjukkan kondisi yang efisien.
3.	Nining (2010)	Rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.	Perkembangan kinerja koperasi dari tahun 1997-2007 mengalami kenaikan pada rasio likuiditasnya tetapi mengalami penurunan pada rasio solvabilitas dan rasio rentabilitasnya.

Sumber : Skripsi dan jurnal

2.3 Kerangka Konseptual penelitian

Kerangka konseptual membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian. Gambar 6.3 adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual, dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern. Sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis untuk mengetahui kinerja keuangan KSU Putra Mandiri diantaranya menggunakan analisis rasio berdasarkan keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 yang berupa rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, rasio aktiva tetap terhadap total aset, rasio likuiditas (cash ratio), rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional pelayanan. Selanjutnya, dilakukan analisis *trend* yaitu *trend* perkembangan keuangan koperasi berdasarkan pada rasio-rasio keuangannya. Pada tahap selanjutnya, dilakukan analisis *common size*. Analisis *common size* dilakukan dengan membandingkan per komponen atau per pos dengan total aktiva juga total passivanya (neraca) maupun per komponen terhadap penjualannya (laba rugi). Dari analisis tersebut dapat diketahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan KSU Putra Mandiri selama beberapa tahun terakhir.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” di Kab. Jember dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan KSU Putra Mandiri. Populasi yang digunakan yaitu seluruh laporan keuangan KSU Putra Mandiri mulai berdirinya sampai saat ini. Oleh karena pihak koperasi tidak bersedia memberikan semua data laporan keuangannya sehingga sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan KSU Putra Mandiri dari tahun 2008-2012.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan KSU Putra Mandiri dari tahun 2008-2012. Sumber data yang diperoleh yaitu berasal dari KSU Putra Mandiri yang berupa data sekunder.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal, Rasio Efisiensi, Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, Likuiditas, Rentabilitas Asset, Rentabilitas Modal Sendiri dan Kemandirian Operasional Pelayanan. Semua variabel tersebut sesuai dengan rasio keuangan yang digunakan menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara operasional dari variabel-variabel yang digunakan, berikut akan diuraikan mengenai definisi operasional variabel dan pengukurannya yaitu:

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimiliki.
- b. Rasio Efisiensi yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghemat biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki.
- c. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, yaitu mengukur kemampuan koperasi di dalam meningkatkan aktiva dari total aset yang dimiliki.
- d. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya/ kewajiban lancarnya.
- e. Rasio Rentabilitas Asset yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total modal atau total aset yang dimiliki.
- f. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki.
- g. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, yaitu kemampuan koperasi dalam mengelola kegiatan usahanya dibandingkan dengan biaya operasionalnya.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio, analisis *trend*, dan analisis *common size*.

a. Analisis Rasio

Analisis rasio ini digunakan untuk menganalisis kinerja koperasi berdasarkan rasio-rasio keuangan sesuai dengan keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007. Rasio-rasio

tersebut yaitu Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal, Rasio Efisiensi, Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, Likuiditas, Rentabilitas Asset Rentabilitas Modal Sendiri dan Kemandirian Operasional Pelayanan.

Adapun formulasi rasio-rasio tersebut, yaitu:

$$1) \text{ Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total modal}} \times 100\% \quad (1)$$

$$2) \text{ Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \quad (2)$$

$$3) \text{ Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (3)$$

$$4) \text{ Likuiditas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \quad (4)$$

$$5) \text{ Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (5)$$

$$6) \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (6)$$

$$7) \text{ Kemandirian Operasional Pelayanan} = \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

b. Analisis *Trend*

Trend yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *trend* perkembangan dari tahun ke tahun berdasarkan pada rasio-rasio keuangannya. Analisis *trend* digunakan untuk melihat perkembangan rasio-rasio keuangan koperasi dalam beberapa tahun. Perbandingan dilakukan antara rasio pada saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu lampau (*time series*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau kecenderungan yang terjadi dari masing-masing rasio selama periode analisis.

c. Analisis *Common size*

Analisis *Common size* merupakan analisis vertikal dimana analisis ini dilakukan dengan cara merubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi menjadi persentase berdasarkan angka tertentu. Analisis *Common size*

membandingkan pos-pos dalam neraca dengan total aktiva dan dinyatakan dalam persen, sedangkan dalam laporan laba rugi pos-pos dalam laba rugi dibandingkan dengan total penjualannya dengan angka dasar 100% (John Wild, 2005:34).

Analisis *Common size* membandingkan pos-pos neraca dengan *common base* (angka dasar)-nya adalah aktiva, dalam hal ini total aktiva dianggap memiliki angka dasar 100%. Sedangkan untuk laporan laba rugi, maka penjualan digunakan sebagai angka dasar yang bernilai 100%. Analisis *Common size* akan mempermudah pihak dalam menganalisis laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca dan laporan laba rugi (Husnan, 1996:39).

Proporsi dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan keuangan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Natalia, 2009):

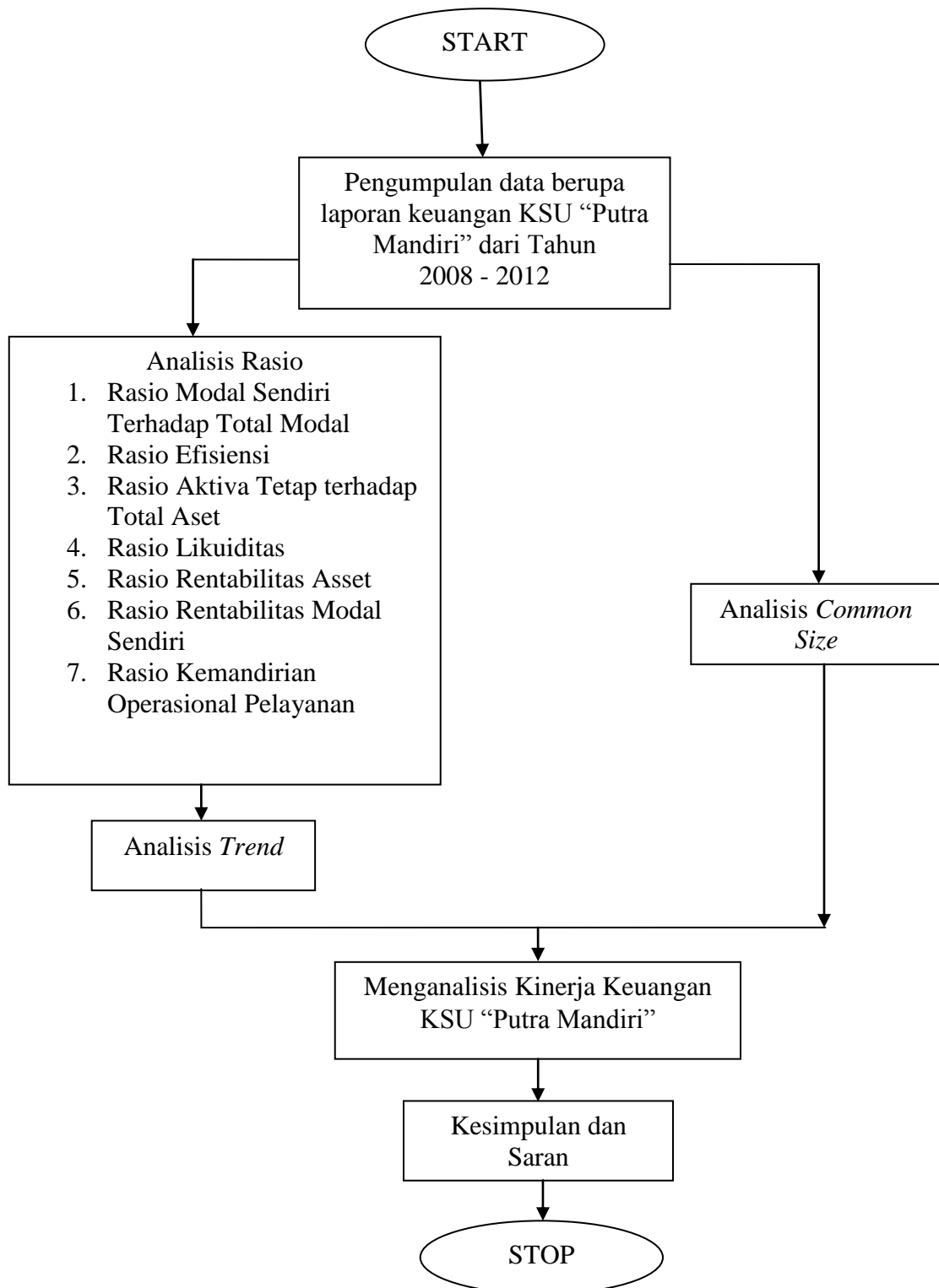
$$\text{a) Aktiva} = \frac{\text{item dari masing-masing pos aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \quad (9)$$

$$\text{b) Pasiva} = \frac{\text{item dari masing-masing pos pasiva}}{\text{total pasiva}} \times 100\% \quad (10)$$

$$\text{c) Laba rugi} = \frac{\text{item dari masing-masing pos laba rugi}}{\text{total penjualan}} \times 100\% \quad (11)$$

Common size merupakan alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar ukuran umum yang dapat digunakan untuk pembanding atas laporan keuangan.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 kerangka pemecahan masalah

Keterangan:

- 1) Langkah pertama
Start, dimulai dari persiapan pelaksanaan dan pengurusan ijin penelitian.
- 2) Langkah kedua
Mengumpulkan data berupa laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” di Kab. Jember yang terdiri dari neraca dan laba rugi serta data-data penunjang lainnya.
- 3) Langkah ketiga
Data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis rasio keuangan berdasarkan keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007.
- 4) Langkah keempat
Melakukan analisis *trend* dari nilai rasio yang telah dihitung.
- 5) Langkah kelima
Melakukan analisis *common size* dari data yang didapat.
- 6) Langkah keenam
Penarikan kesimpulan dan saran dari hasil yang diperoleh melalui berbagai metode analisis yang digunakan.
- 7) Langkah ketujuh
Penelitian selesai

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Profil Koperasi Serba Usaha “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember

KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juni 2006 dengan badan hukum No.518/403.BH/436.313/2006 dan beralamat di Jl. Banyuwangi No.47 Desa Sumberkejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Meskipun koperasi ini merupakan koperasi serba usaha tetapi koperasi ini hanya memiliki satu unit usaha yaitu unit simpan pinjam.

4.1.2 Susunan Pengurus, Pengawas dan Karyawan

a Kepengurusan

Tabel 4.1 : Susunan pengurus KSU “Putra Mandiri” di kabupaten Jember

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Fathorrazi, S.Pd	Ketua
2.	Fitria Linda Sari	Sekretaris
3.	Rahmawati Ayu Kartini	Bendahara

Sumber : KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember

b Pengawas

Tabel 4.2 : Susunan pengawas KSU “Putra Mandiri” di kabupaten Jember

NO	NAMA	JABATAN
1.	Achmad Ervan Rosidi K.	Koordinator

Sumber : KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember

c Karyawan

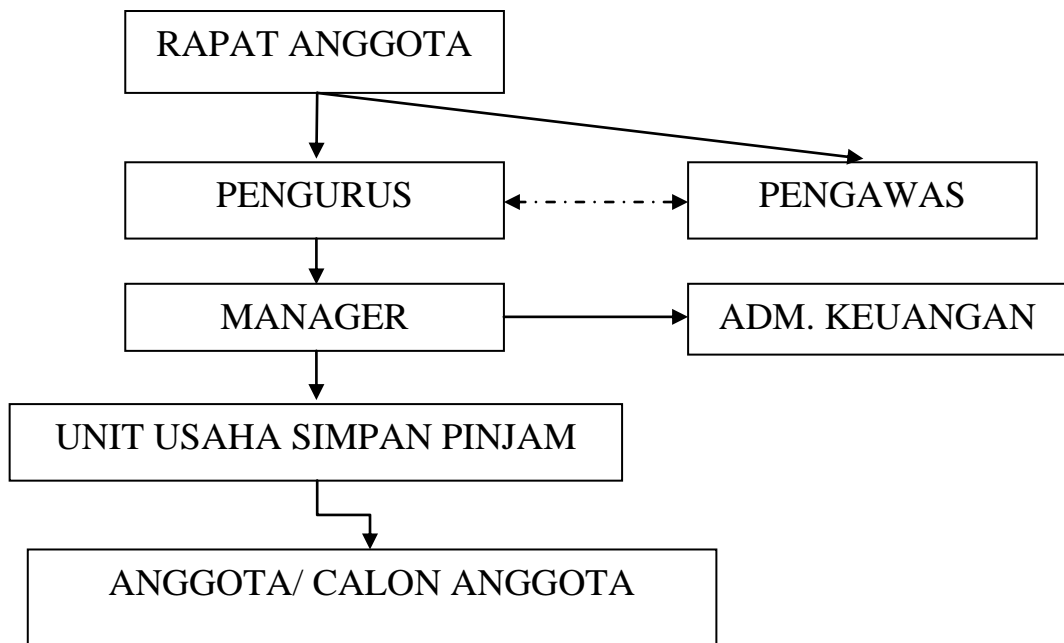
Tabel 4.3 : Susunan Karyawan KSU “Putra Mandiri” di kabupaten Jember

NO	NAMA	JABATAN
1.	Risky Hari Desanto	Manager
2.	Reni Aprilia K	Kasir
3.	Uun Agustin	Kasir

NO	NAMA	JABATAN
4.	Rizka Qurnia	Adm.Kredit
5.	Holisoh	Adm.Kredit
6.	M. Robi Achwan	Kolektor
7.	Misnadi	Kolektor
8.	Yahya	Kolektor
9.	Lukman Yanuar	Kolektor
10.	Suudi P. Sinta	Bag. Umum
11.	Mualim P. Endang	Bag. Umum
12.	Abd. Hamid	Bag. Umum
13.	Hananto	Trynee
14.	Ika Marlinda	Trynee
15.	Fery Yudianto	Trynee

Sumber : KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember periode 2008-2012

Sumber : KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember

4.2 Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan KSU “Putra Mandiri” dari tahun 2008-2012. Laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan analisis rasio berdasarkan keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 dan analisis *trend*, dan analisis *common size*.

4.2.1 Analisis Rasio Keuangan KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember

Perhitungan rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yaitu memberikan suatu indikasi mengenai kekuatan suatu koperasi, misalnya neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu, sedangkan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) mencerminkan pendapatan yang dicapai serta biaya yang ditanggung selama periode tertentu.

Hasil perhitungan rasio dari tahun 2008 hingga tahun 2012 secara lengkap dapat dilihat di lampiran dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Hasil Perhitungan Rasio KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember

Rasio	2008	2009	2010	2011	2012
Modal sendiri terhadap total modal	47,21%	49,86%	36,28%	42,09%	49,38%
Efisiensi	46,86%	54,32%	64,18%	63,79%	69,4%
Aktiva tetap terhadap total asset	9,61%	5,8%	9,33%	25,39%	28,6%
Likuiditas (cash ratio)	11,77%	26,42%	5,13%	17,47%	14,29%
Rentabilitas asset	28,16%	26,65%	15,13%	14,38%	10,39%
Rentabilitas modal sendiri	59,65%	53,44%	41,69%	34,15%	21,05%
Kemandirian operasional pelayanan	213%	184%	156%	157%	144%

Sumber : Lampiran 1

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal tahun 2008-2009 diperoleh angka sebesar 47,21% dan 49,86%, sedangkan pada tahun 2010 turun menjadi 36,28% kemudian mengalami kenaikan sebesar

42,09% pada tahun 2011 dan naik lagi pada tahun 2012 yaitu sebesar 49,38%. Rasio Efisiensi pada tahun 2008-2012 mengalami kenaikan secara berangsur-angsur kecuali pada tahun 2011. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset pada tahun 2008 diperoleh angka sebesar 9,61%, tahun 2009 turun menjadi 5,8% dan naik pada tahun 2010-2012 yaitu 9,33%, 25,39% dan 28,6%. Pada tahun 2008 rasio Likuiditas didapatkan angka sebesar 11,77%, dan naik menjadi 26,42% pada tahun 2009, penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2010 yaitu 5,13% dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu sebesar 17,47% dan turun sebesar 14,29% pada tahun 2012. Rasio Rentabilitas Aset pada tahun 2008-2012 mengalami penurunan secara berangsur-angsur yaitu dari 28,16%, 26,65%, 15,13%, 14,38% dan 10,39%. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri juga mengalami penurunan secara berangsur-angsur dari tahun 2008-2012. Rasio Kemandirian operasional pelayanan juga mengalami penurunan secara berangsur setiap tahunnya, ini disebabkan karena biaya operasional yang semakin tinggi setiap tahunnya dengan tidak diimbangi pendapatan usahanya.

Berdasarkan perhitungan rasio didapatkan hasil untuk tahun terakhir, yaitu tahun 2012 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal 49,38% dimana hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimiliki dengan kategori sangat baik karena $>20\%$. Rasio Efisiensi yang diformulasikan dengan BOPO pada tahun 2012 sebesar 69,4%, dimana hal ini menunjukkan seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dengan kategori cukup efisien karena berada pada nilai rasio 69-84%. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset pada tahun 2012 sebesar 28,6%, hal ini menunjukkan kategori cukup baik karena berada diantara nilai rasio 26-50%. Rasio Likuiditas pada tahun 2012 sebesar 14,29%, menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya dengan kategori kurang likuid karena berada diantara nilai rasio 14-20%. Rasio Rentabilitas Aset tahun 2012 sebesar 10,39%, menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki dan masuk kategori tinggi karena $>10\%$. Tahun 2012 untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri diperoleh angka 21,05%

yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki dengan kategori tinggi yaitu berada $>10\%$. Tahun 2012 rasio Kemandirian operasional pelayanan sebesar 144% , hal ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut mampu dalam mengelola usahanya terhadap biaya operasional pelayanan dengan kategori cukup baik karena berada diantara nilai rasio $126-150\%$.

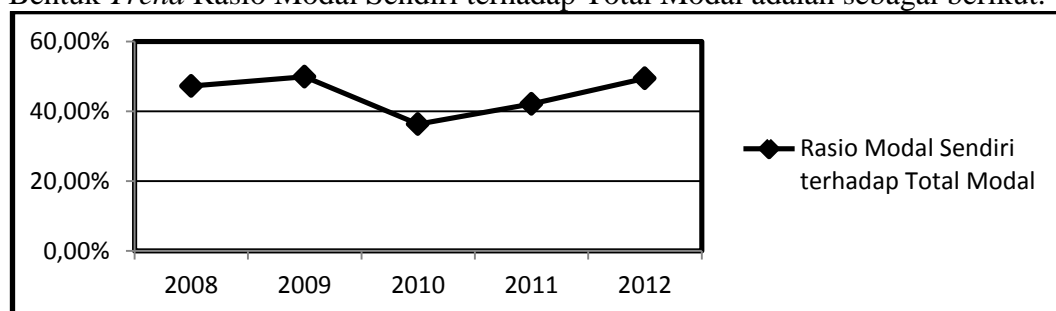
4.2.2 Analisis *Trend* KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember

Analisis *trend* yaitu analisis yang digunakan untuk melihat perubahan atau naik turunnya nilai rasio keuangan koperasi dalam beberapa tahun sehingga dapat diketahui perkembangan usahanya.

a. *Trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Analisis *trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal diperlukan untuk melihat kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimiliki selama periode tertentu. *Trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal dari tahun 2008 sampai 2012 yaitu cenderung naik-turun, tahun 2008 sebesar $47,21\%$ dan $49,86\%$ pada tahun 2009, sedangkan pada tahun 2010 turun menjadi $36,28\%$ kemudian mengalami kenaikan sebesar $42,09\%$ pada tahun 2011 dan naik lagi pada tahun 2012 yaitu sebesar $49,38\%$.

Bentuk *Trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 *Trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

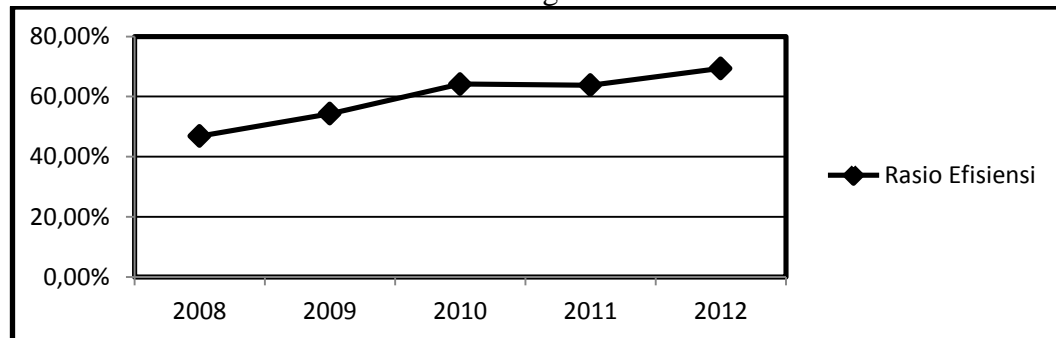
Sumber : Lampiran 1

b. *Trend* Rasio Efisiensi

Analisis *Trend* Rasio Efisiensi menunjukkan seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya. *Trend* Rasio

Efisiensi pada tahun 2008-2012 mengalami kenaikan secara signifikan yaitu 46,86%, 54,32%, 64,18%, 63,79% dan 69,4% kecuali pada tahun 2011 turun menjadi 63,79%.

Bentuk *Trend* Rasio Efisiensi adalah sebagai berikut:



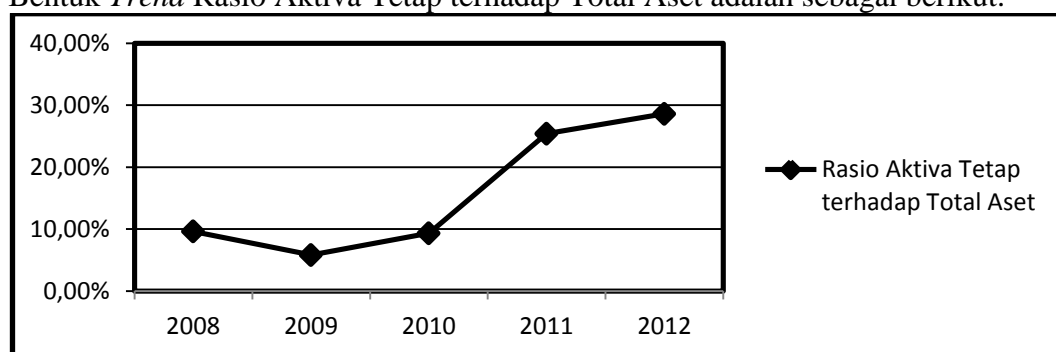
Gambar 4.3 *Trend* Rasio Efisiensi

Sumber : Lampiran 1

c. *Trend* Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Analisis *Trend* Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset menunjukkan kemampuan koperasi dalam menggunakan aset tetap secara efektif terhadap total aset yang dimiliki. *Trend* Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset cenderung naik kecuali pada tahun 2009, pada tahun 2008 diperoleh angka sebesar 9,61%, tahun 2010 turun menjadi 5,8% dan naik pada tahun 2010-2012 yaitu 9,33%, 25,39% dan 28,6%.

Bentuk *Trend* Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 *Trend* Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

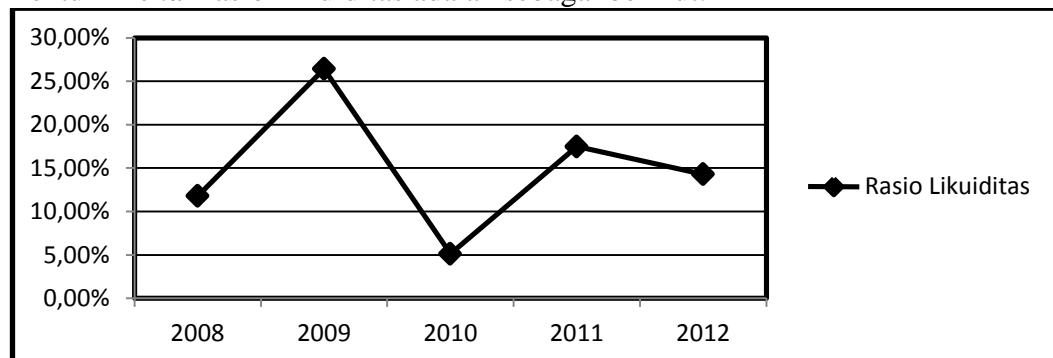
Sumber : Lampiran 1

d. *Trend* Rasio Likuiditas

Analisis *Trend* Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya. Pada tahun 2008

trend Rasio Likuiditas didapatkan angka sebesar 11,77%, dan naik menjadi 26,42% pada tahun 2009, penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2010 yaitu 5,13% dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu sebesar 17,47%.

Bentuk *Trend* Rasio Likuiditas adalah sebagai berikut:



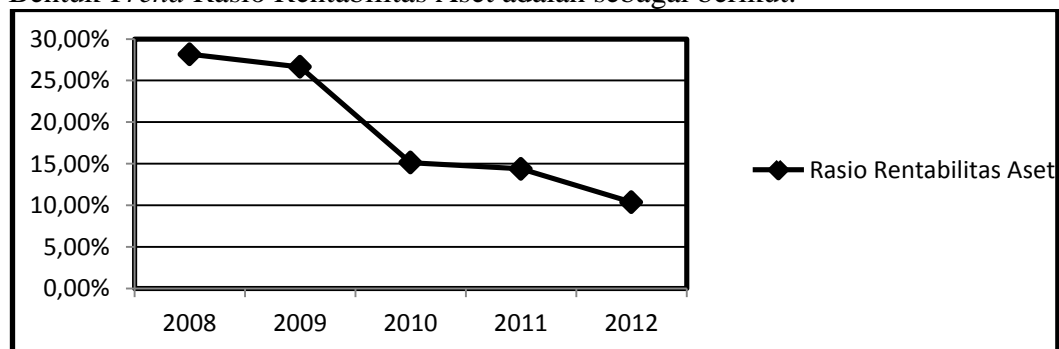
Gambar 4.5 *Trend* Rasio Likuiditas

Sumber : Lampiran 1

e. *Trend* Rasio Rentabilitas Aset

Analisis *Trend* Rasio Rentabilitas Aset menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. *Trend* Rasio Rentabilitas Aset pada tahun 2008-2012 mengalami penurunan secara berangsur-angsur yaitu dari 28,16%, 26,65%, 5,13%, 14,38% dan 10,39%.

Bentuk *Trend* Rasio Rentabilitas Aset adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 *Trend* Rasio Rentabilitas Aset

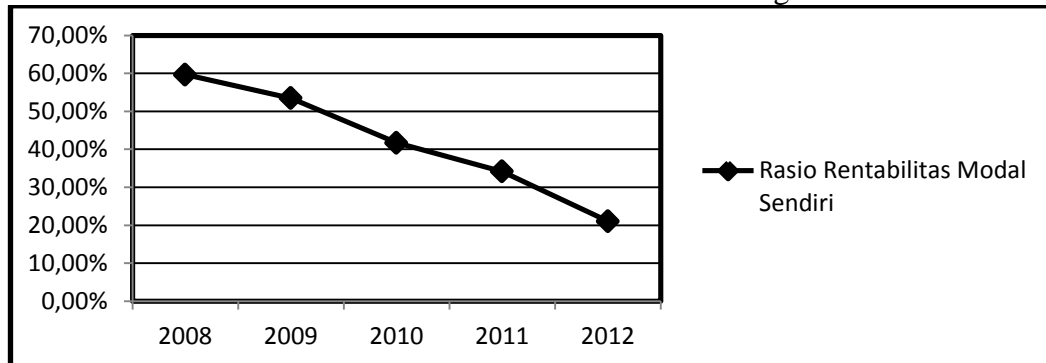
Sumber : Lampiran 1

f. *Trend* Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Analisis *Trend* Rasio Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri. *Trend* Rasio

Rentabilitas Modal Sendiri mengalami penurunan secara berangsur dari tahun 2008-2012 yaitu 59,65%, 53,44%, 41,69%, 34,15% dan 21,05%.

Bentuk *Trend* Rasio Rentabilitas Modal Sendiri adalah sebagai berikut:



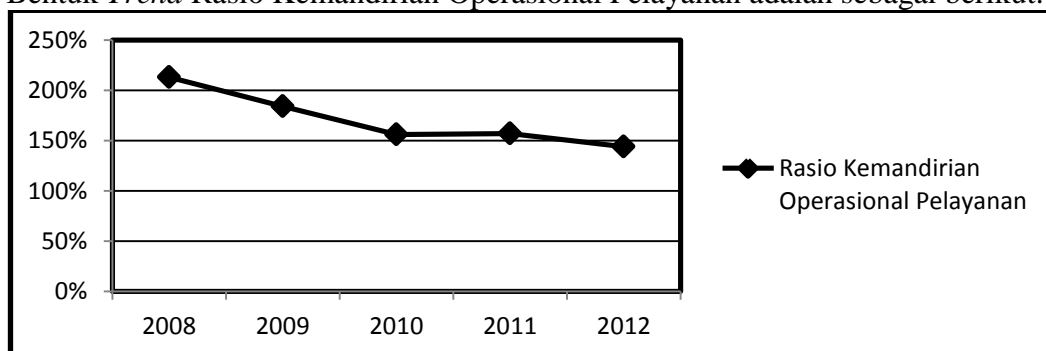
Gambar 4.7 *Trend* Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Sumber : Lampiran 1

g. *Trend* Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Analisis *Trend* Kemandirian operasional pelayanan menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola pendapatan usahanya untuk biaya operasional pelayanan. *Trend* Rasio Kemandirian operasional pelayanan mengalami penurunan dari tahun 2008-2012 secara berangsur setiap tahunnya yaitu 213%, 184%, 156%, 157% dan 144%.

Bentuk *Trend* Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 *Trend* Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Sumber : Lampiran 1

4.2.3 Analisis *Common size* KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember

laporan keuangan KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember periode tahun 2008-2012 dapat diketahui persentase setiap komponennya. Analisis

common size dilakukan dengan cara merubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi menjadi persentase berdasarkan angka tertentu yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil dari analisis ini dinyatakan pada tabel 4.2.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Common size* Neraca KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember per 31 Desember 2008-2012 (%)

POS-POS	2008	2009	2010	2011	2012
AKTIVA					
Kas	6,22	12,78	0,42	0,75	1,83
Giro Bank	-	-	-	4,00	0,09
Tabungan	-	-	2,77	4,91	4,96
Deposit PPOB/Celuler	-	0,03	0,01	0,01	0,01
Pinjaman yang diberikan	76,83	81,39	54,10	51,54	56,79
Pinjaman Lain-lain	4,92	1,91	34,17	14,47	3,19
Penyisihan PH Pinjaman	-1,27	-1,92	-1,61	-2,13	-2,83
Pembiayaan Ragu-ragu	3,69	-	0,79	1,05	7,36
Beban yang dibayar dimuka	-	-	-	-	-
Aktiva Tetap	13,63	11,93	17,39	34,33	39,87
Mesin	0,35	0,31	0,17	0,17	0,20
Akumulasi PH Aktiva Tetap	-4,38	-6,43	-8,23	-9,11	-11,46
TOTAL AKTIVA	100	100	100	100	100
<u>KEWAJIBAN</u>					
4.1 Tabungan Koperasi	7,29	4,62	3,50	2,53	4,16
4.2 Simpanan Berjangka	24,19	40,57	-	-	-
4.3 Pinjaman yang diterima	6,01	-	53,16	33,26	34,57
4.4 Beban yang Masih Harus dibayar	-	2,89	0,50	10,40	9,24
4.5 Kewajiban Lain-lain	-	1,76	1,45	2,62	2,51
4.6 Dana-dana SHU	15,30	0,31	5,12	9,09	0,13
<u>KEKAYAAN BERSIH</u>					
5.1 Simpanan Pokok	1,19	1,03	0,57	0,57	0,66
5.2 Simpanan Wajib	10,72	12,37	8,61	10,35	13,94

POS-POS	2008	2009	2010	2011	2012
5.3 Cadangan Umum	7,14	9,82	9,92	14,47	21,70
5.4 Modal Donasi	-	-	2,05	2,33	2,69
5.5 Cadangan Tujuan Risiko	-	-	-	-	-
5.6 SHU Tahun Lalu	-	-	-	-	-
5.7 SHU Tahun Berjalan	28,16	26,65	15,13	14,38	10,40
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	100	100	100	100	100

Sumber : Lampiran 2

Data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada sisi aktiva menunjukkan persentase aktiva lancar tertinggi terdapat pada tahun 2009 yaitu sebesar 94,19% dari total aktivanya, dan terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar 71,39% dari total aktivanya dengan kontribusi pos pinjaman yang diberikan (piutang) memberikan angka terbesar. Aktiva lancar terdiri dari kas, giro bank, tabungan, deposit, pinjaman yang diberikan, pinjaman lain-lain, penyisihan PH pinjaman, pembiayaan ragu-ragu, dan beban yang dibayar dimuka. Proporsi nilai aktiva tetap menunjukkan persentase tertinggi pada tahun 2012 sebesar 28,61% dari total aktivanya, dan terendah terdapat pada tahun 2009 sebesar 5,81% dari total aktivanya.

Pada sisi passiva, persentase kewajiban tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 63,72% dan persentase terendah terdapat pada tahun 2009 yaitu sebesar 50,14%. Kewajiban terdiri dari Tabungan Koperasi, Simpanan Berjangka, Pinjaman yang diterima, Beban yang Masih Harus dibayar, Kewajiban Lain-lain dan Dana-dana SHU. Proporsi kekayaan bersih tertinggi terdapat pada tahun 2009 yaitu sebesar 49,86% yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan Umum, Modal Donasi, Cadangan Tujuan Risiko, SHU Tahun Lalu dan SHU Tahun Berjalan. Sedangkan proporsi kekayaan bersih terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 36,28%.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Common size* Sisa Hasil Usaha KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember per 31 Desember 2008-2012 (%)

pos-pos	2008	2009	2010	2011	2012
Total Pendapatan	100	100	100	100	100
Pendapatan Jasa	97,27	95,25	98,59	98,55	99,27
Pendapatan Operasional Lainnya	2,73	2,31	1,01	2,31	0,58
Beban Usaha	46,86	53,00	63,93	63,66	69,30
Biaya Jasa	12,72	18,13	10,84	16,54	4,58
Beban Operasional	34,14	34,87	53,09	47,12	64,72
SHU Bersih	53,14	47,00	36,07	36,34	30,70

Sumber : lampiran 2

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase Pendapatan Jasa tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 99,27%, dan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 95,25% dari total pendapatannya. Persentase Pendapatan Operasional Lainnya paling tinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 2,73%, dan yang terendah tahun 2010 sebesar 1,01% dari total pendapatannya.

Persentase Beban Usaha mengalami kenaikan dengan persentase terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 69,3%, dan yang terendah pada tahun 2008 sebesar 53% dari total pendapatannya. Persentase Biaya Jasa terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 18,13% dari total pendapatannya, dan terendah pada tahun 2012 sebesar 4,58% dari total pendapatannya. Persentase Beban Operasional terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 64,72%, dan terendah pada tahun 2008 sebesar 34,14%. Sedangkan untuk persentase SHU Bersih mengalami penurunan, yaitu dengan nilai tertinggi pada tahun 2008 sebesar 53,14% dan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 30,7% dari total pendapatannya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut ini akan dibahas mengenai kinerja keuangan KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember yang didasarkan pada laporan keuangannya dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, analisis *Trend*, dan Analisis *Common size*. Rasio-rasio tersebut yaitu Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal, Rasio Efisiensi, Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset, Likuiditas, Rentabilitas Aset, Rentabilitas Modal Sendiri dan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan. Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian:

4.3.1 Analisis Rasio Keuangan KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember

Perhitungan rasio keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu dengan mengetahui nilai-nilai rasio keuangan. Rasio juga dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan perusahaan. Hal ini dapat memberikan suatu indikasi mengenai kekuatan suatu koperasi.

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimiliki. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, koperasi dikatakan sangat baik (sehat) apabila berada pada nilai rasio $>20\%$. Jadi, semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin baik karena modal yang dimiliki semakin tinggi. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 mengalami kenaikan dan itu disebabkan karena modal sendiri yang semakin meningkat. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan tersebut disebabkan karena total modal yang semakin tinggi dimana

hal tersebut terjadi karena pada tahun 2010 koperasi memiliki tabungan sebesar Rp 101.255.511 sedangkan pada tahun 2009 koperasi belum memiliki tabungan. Selain itu, ada peningkatan pada pos pinjaman lain-lain sebesar Rp 1.249.987.250, pos aktiva tetap, serta mendapatkan pinjaman dari luar sehingga menambah jumlah total modal yang dimiliki. Kemudian mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, kenaikan terjadi karena modal sendiri yang dimiliki semakin bertambah. Penurunan ataupun kenaikan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal terjadi karena proporsi modal sendiri yang dimiliki untuk usaha naik turun setiap tahunnya dibandingkan dengan total modalnya.

Proporsi modal sendiri terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan Umum, Modal Donasi, Cadangan Tujuan Risiko, SHU Tahun Lalu dan SHU Tahun Berjalan. Meskipun sempat terjadi penurunan pada rasio ini tapi masih dalam kondisi yang sangat baik karena memiliki nilai rasio $>20\%$. Hal ini berarti koperasi mampu menghimpun dana sendiri jika dibandingkan dengan hutang yang ada. Salah satu upaya koperasi untuk mempertahankan kondisi ini yaitu dengan meningkatkan jumlah anggota dan partisipasi anggotanya sehingga bisa menambah pendapatan dan meningkatkan proporsi modal sendiri.

b. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghemat biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio Efisiensi dari tahun 2008 sampai dengan 2012 stabil meningkat dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2011 yaitu terjadi penurunan tetapi tidak terlalu besar, penurunan pada tahun 2011 terjadi karena partisipasi anggota semakin menurun pada tahun tersebut dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2008 sampai dengan 2012 dikarenakan adanya kenaikan pada biaya operasionalnya yang terdiri dari biaya jasa dan beban operasional (beban umum dan administrasi, biaya kantor dan biaya operasional lainnya) dengan diimbangi kenaikan pada partisipasi anggota yang terdiri dari pendapatan jasa dan pendapatan operasional lainnya.

Pada tahun 2008 sampai dengan 2011 kondisi koperasi sangat baik (efisien) karena berada diantara nilai rasio 0-68%. Sedangkan pada tahun 2012 karena berada di kisaran 69-84%, maka koperasi menunjukkan kondisi yang cukup efisien. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, koperasi dikatakan efisien apabila nilai rasionya berkisar antara 0-68%. Jadi, Semakin kecil rasio maka semakin efisien koperasi dan mampu menghemat biaya pelayanan terhadap partisipasi anggota. Partisipasi bruto merupakan semua pendapatan koperasi yang diperoleh dari partisipasi anggota. Secara keseluruhan hasil penelitian mengenai rasio efisiensi menunjukkan bahwa koperasi memiliki tingkat efisiensi yang baik tiap tahunnya.

c. Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset yaitu mengukur kemampuan koperasi di dalam mengelola dan meningkatkan aktiva tetapnya dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 koperasi dikatakan baik apabila nilai rasionya berkisar antara 0-25% jadi, Semakin kecil rasio maka kondisi keuangan koperasi semakin baik karena total aset yang dimiliki semakin tinggi. Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami penurunan, hal itu disebabkan karena terjadi kenaikan dua kali lipat pada akumulasi PH Aktiva Tetapnya dibandingkan tahun sebelumnya dan kenaikan juga terjadi pada total aset yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset mengalami kenaikan yang cukup signifikan, kenaikan yang terjadi pada tahun tersebut disebabkan karena adanya kenaikan yang cukup signifikan pada aktiva tetap yaitu pada pos aktiva tetapnya yang tidak diimbangi dengan kenaikan pada total aset yang dimiliki.

Pada tahun 2008 sampai dengan 2011 kondisi koperasi baik karena berada pada nilai rasio 0-25% dan pada tahun 2012 kondisi koperasi cukup baik karena berada diantara nilai rasio 26-50%. Secara keseluruhan hal itu menunjukkan

bahwa koperasi mampu mengelola dan meningkatkan aktiva tetap yang dimiliki dibandingkan dengan total asetnya.

d. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya/ kewajiban lancarnya. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 koperasi dikatakan likuid apabila berada diantara nilai rasio 26-34%. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas Pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada jumlah kas dan setara kas yang lebih besar dari pada kenaikan kewajiban lancarnya. Rasio kas mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2010, penurunan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan kewajiban lancar sebesar dua kali lipat dari tahun sebelumnya sedangkan kasnya turun drastis. Penurunan rasio kas tersebut bisa disebabkan karena perusahaan kurang bisa memenuhi kewajiban jangka pendek yang diperoleh dari perbandingan antara kas dan setara kas ditambah surat berharga dengan jumlah hutang lancar untuk tiap tahunnya. Rasio kas pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan, penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan jumlah kas dan setara kas yang lebih besar dari pada penurunan kewajiban lancarnya.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi koperasi kurang likuid karena memiliki nilai rasio antara 14-20% pada tahun terakhir. Koperasi dikatakan memiliki likuiditas baik jika berada dalam rentang 26-34%. Upaya koperasi untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik (likuid), yaitu dengan memperbaiki nilai buku kas dan tabungannya.

e. Rasio Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Asset yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total modal atau total aset yang dimiliki. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 koperasi

dikatakan sangat baik (tinggi) apabila nilai rasionya $>10\%$. Jadi, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik karena SHU yang diperoleh dari kegiatan usahanya semakin tinggi. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio Rentabilitas Aset pada tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami penurunan yang stabil secara berangsur-angsur. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada total aset yang dimiliki setiap tahunnya dengan tidak diimbangi kenaikan pada Sisa Hasil Usahanya (SHU). Penurunan yang terjadi pada SHU koperasi disebabkan karena meningkatnya biaya operasional pada KSU “Putra Mandiri”.

Rasio Rentabilitas Aset pada tahun penelitian menunjukkan bahwa koperasi mampu dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki dan masuk kategori tinggi karena nilai rasio yang dimiliki $>10\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total asetnya mengalami penurunan tetapi tetap dalam kondisi yang sangat baik. Semakin tinggi nilai rasio rentabilitas aset, semakin besar pula keuntungan yang mungkin bisa didapatkan terhadap total aset yang dimiliki.

f. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 koperasi dikatakan sangat baik (tinggi) apabila nilai rasionya $>10\%$. Jadi, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik karena SHU yang diperoleh dari modal sendiri semakin tinggi. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2008 sampai dengan 2012 Rasio Rentabilitas Modal Sendiri juga mengalami penurunan yang stabil secara berangsur-angsur seperti halnya Rasio Rentabilitas Aset. Penurunan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada jumlah modal sendiri yang dimiliki dengan tidak diimbangnya peningkatan pada Sisa Hasil Usahanya (SHU). Penurunan pada SHU koperasi disebabkan karena meningkatnya biaya operasional pada KSU “Putra Mandiri” sehingga menyebabkan SHU pada koperasi tersebut cenderung turun setiap

tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap ekuitasnya mengalami penurunan tetapi masih tetap dalam kondisi yang tinggi karena memiliki nilai rasio $>10\%$.

Semakin tinggi nilai rasio rentabilitas modal sendiri, semakin besar pula keuntungan yang mungkin bisa didapatkan terhadap modal sendiri yang dimiliki. SHU disini merupakan SHU bersih setelah dikurangi pajak, sedangkan modal sendiri koperasi diantaranya Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan Umum, Cadangan Tujuan Risiko, SHU Tahun Lalu dan SHU Tahun Berjalan.

g. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan yaitu kemampuan koperasi dalam mengelola kegiatan usahanya dibandingkan dengan biaya operasionalnya. Biaya operasional disini diantaranya biaya jasa dan beban operasional (beban umum dan administrasi, biaya kantor dan biaya operasional lainnya). Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 koperasi dikatakan sangat baik (tinggi) apabila nilai rasionya $>150\%$. Jadi, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik karena pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio Kemandirian operasional pelayanan mengalami penurunan secara berangsur setiap tahunnya. Meskipun Rasio Kemandirian operasional pelayanan mengalami penurunan tetapi masih menunjukkan kategori tinggi pada empat tahun pertama dan cukup tinggi pada tahun terakhir yaitu tahun 2012 karena nilai rasionya berkisar antara 126-150%. Hal ini disebabkan karena biaya operasional yang semakin tinggi setiap tahunnya dengan tidak diimbangi kenaikan pendapatan usahanya. Semakin tinggi nilai rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, semakin besar pula pendapatan usaha yang diperoleh.

Secara keseluruhan penilaian rasio terhadap kinerja keuangan pada koperasi serba usaha "Putra Mandiri" di Kab. Jember periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan kenaikan maupun penurunan tetapi dalam kondisi yang baik. Penelitian ini mendukung penelitian Milad Dwi Kurniati

(2003) yaitu menunjukkan kondisi kurang likuid pada rasio likuiditasnya, dan menunjukkan kondisi yang efisien tiap tahunnya.

4.3.2 Analisis *Trend* KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember

Analisis *trend* digunakan untuk melihat perkembangan rasio-rasio keuangan koperasi dalam beberapa tahun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau kecenderungan yang terjadi dari masing-masing rasio selama periode analisis. Berdasarkan tabel 4.1 bisa dijelaskan pada masing-masing rasio yaitu sebagai berikut:

a. *Trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Analisis *trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal diperlukan untuk melihat kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimiliki selama periode tertentu. *Trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal dari tahun 2008 sampai 2012 yaitu cenderung naik-turun, meskipun begitu kemampuan koperasi pada rasio ini sangat baik, meskipun pada kenyataannya memiliki nilai rasio yang cenderung naik-turun tetapi koperasi masih mampu menghimpun modal sendiri jika dibandingkan dengan hutang yang ada.

b. *Trend* Rasio Efisiensi

Analisis *Trend* Rasio Efisiensi menunjukkan seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya. *Trend* Rasio Efisiensi pada tahun 2008-2012 mengalami kenaikan secara signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi koperasi pada rasio ini semakin kurang baik dan cenderung naik tetapi masih dalam kondisi cukup baik pada tahun terakhir. Semakin kecil nilai rasio maka semakin efisien koperasi dalam menghemat biaya pelayanan terhadap partisipasi anggotanya.

c. *Trend* Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

Analisis *Trend* Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset menunjukkan kemampuan koperasi dalam menggunakan aset tetap secara efektif terhadap total aset yang dimiliki. *Trend* rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset pada tahun 2008-2012 memiliki kecenderungan naik kecuali pada tahun 2009. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menggunakan aset tetapnya semakin tinggi tetapi masih dalam kondisi cukup baik pada tahun terakhir. Semakin kecil rasio maka kondisi keuangan koperasi semakin baik karena total aset yang dimiliki semakin tinggi.

d. *Trend* Rasio Likuiditas

Analisis *Trend* Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya. Pada tahun penelitian *Trend* Rasio Likuiditas cenderung naik turun, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya masih kurang baik. Koperasi dikatakan memiliki likuiditas baik jika berada dalam rentang 26-34%.

e. *Trend* Rasio Rentabilitas Aset

Analisis *Trend* Rasio Rentabilitas Aset menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. *Trend* Rasio Rentabilitas Aset pada tahun 2008-2012 cenderung turun, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total asetnya mengalami penurunan tetapi masih dalam kondisi sangat baik.

f. *Trend* Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Analisis *Trend* Rasio Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri. *Trend* Rasio Rentabilitas Modal Sendiri cenderung mengalami penurunan secara berangsur dari tahun 2008-2012, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki mengalami penurunan tetapi masih tetap dalam kondisi yang tinggi karena memiliki nilai rasio $>10\%$. Semakin tinggi nilai rasio rentabilitas modal sendiri, semakin besar pula keuntungan yang mungkin bisa didapatkan terhadap modal sendiri yang dimiliki.

g. *Trend* Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Analisis *Trend* Kemandirian operasional pelayanan menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola pendapatan usahanya dengan baik untuk biaya operasional pelayanan. *Trend* Rasio Kemandirian operasional pelayanan

cenderung mengalami penurunan dari tahun 2008-2012 secara berangsur setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam mengelola pendapatan usahanya untuk biaya operasional pelayanan mengalami penurunan tetapi masih menunjukkan kategori tinggi karena nilai rasionya >150%.

4.3.3 Analisis *Common size* KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember

Analisis *Common size* merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam hal menjaga kestabilan operasinya dan efektifitas kebijakannya, dimana analisis ini dilakukan dengan cara merubah angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi menjadi persentase berdasarkan angka tertentu. Analisis *Common size* membandingkan pos-pos dalam neraca dengan total aktiva dan dinyatakan dalam persen, sedangkan dalam laporan laba rugi pos-pos dalam laba rugi dibandingkan dengan total penjualannya dengan angka dasar 100% (John Wild, 2005:34).

Common size analisis merupakan perhitungan terakhir dari penelitian ini yaitu menguji tingkat proporsi masing-masing pos dengan total aktiva atau pasivanya (kewajiban dan ekuitas) untuk neraca dan total penjualan atau pendapatan untuk laba/rugi. Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis menunjukkan *Common size* kinerja keuangan pada KSU “Putra Mandiri” di kabupaten Jember dengan menghitung sisi aktivasinya. Jumlah aktiva lancar pada tahun 2009 merupakan nilai *common size* paling tinggi diantara tahun penelitian. Kontribusi yang paling besar berasal dari pos pinjaman yang diberikan yaitu sebesar 81,39% dari total aktivasinya, artinya bahwa setiap Rp 100,- total aktiva yang diinvestasikan pada pinjaman yang diberikan sebesar Rp 81,39,-. Aktiva lancar yang memiliki nilai terbesar tersebut dikarenakan nilai investasi yang berupa pinjaman yang diberikan pada perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Jumlah aktiva tetap (aktiva tidak lancar) yang tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 28,61% dengan kontribusi paling besar terdapat pada pos aktiva tetap sebesar 39,87% dari total aktivasinya, artinya bahwa setiap Rp 100,- total aktiva diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap sebesar Rp39,87,-.

Hasil perhitungan pada pos kewajiban dan ekuitas yang terdiri dari kewajiban dan ekuitas. Jumlah kewajiban yang tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar 63,72%, dengan kontribusi terbesar terdapat pada pos pinjaman yang diterima sebesar 53,16% dari total kewajiban dan ekuitas. Artinya, setiap Rp 100,- total kewajiban dan ekuitas dibiayai dari pinjaman yang diterima koperasi sebesar Rp53,16-. Item pos pinjaman yang diterima perusahaan ini merupakan item yang memiliki prosentase tertinggi dibandingkan dengan item-item yang lain seperti tabungan koperasi, simpanan berjangka, beban yang masih harus dibayar, kewajiban lain-lain dan dana-dana SHU. Jumlah kekayaan bersih yang tertinggi terdapat pada tahun 2009 dengan kontribusi terbesar diperoleh dari SHU (Sisa Hasil Usaha) tahun berjalan sebesar 26,65% dari total kewajiban dan ekuitas, artinya setiap Rp 100,- total kewajiban dan ekuitas dibiayai dari dana SHU tahun berjalan sebesar Rp 26,65,-.

Berdasarkan tabel 4.6 *Common size* pada laporan perhitungan hasil usaha, dimana jumlah pendapatan jasa pada tahun 2012 merupakan persentase *common size* tertinggi yaitu sebesar 99,27% dari total pendapatan yang artinya setiap Rp100,- total pendapatan maka diperoleh dari pendapatan jasa bernilai Rp 99,27,-. Dan nilai terendah terdapat pada tahun 2009 sebesar 95,25% dari total pendapatannya yang artinya setiap Rp100,- total pendapatan maka diperoleh dari pendapatan jasa bernilai Rp 95,25,-. Pendapatan operasional lainnya, nilai tertinggi terdapat pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,73% dari total pendapatannya yang artinya setiap Rp 100,- total pendapatan diperoleh dari pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 2,73,- dan nilai terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar 0,58% dari total pendapatannya yang artinya setiap Rp 100,- total pendapatan diperoleh dari pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 0,58,-.

Nilai tertinggi pada pos beban usaha terdapat pada tahun 2012 sebesar 69,3% dari total pendapatannya. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 100,- dari total pendapatan, maka sebesar Rp 69,3 akan terserap dalam beban usaha koperasi dan nilai terendah terdapat pada tahun 2008 yaitu sebesar 46,86% dari total pendapatannya yang artinya setiap Rp 100,- dari total pendapatan, maka sebesar Rp 46,86 akan terserap dalam beban usaha koperasi. Biaya jasa, nilai tertinggi

terdapat pada tahun 2009 sebesar 18,13% dari total pendapatannya yang artinya setiap Rp 100,- total pendapatan maka sebesar Rp 18,13 merupakan biaya jasa dan nilai terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar 4,58% dari total pendapatannya. Hal ini berarti, setiap Rp 100,- total pendapatan maka sebesar Rp 4,58 merupakan biaya jasa. Sedangkan untuk beban operasional nilai tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 64,72% dari total pendapatannya yang artinya setiap Rp 100,- total pendapatan maka sebesar Rp 64,72 akan terserap dalam beban operasionalnya dan nilai terendah terdapat pada tahun 2008 sebesar 34,14% yang artinya setiap Rp 100,- total pendapatan maka sebesar Rp 34,14 akan terserap dalam beban operasionalnya. Secara keseluruhan SHU bersih cenderung mengalami penurunan, nilai tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 53,14% yang artinya setiap Rp 100,- total pendapatan akan menghasilkan SHU bersih sebesar Rp 53,14,- dan nilai terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar 30,7%. Hal ini berarti setiap Rp 100,- total pendapatan akan menghasilkan SHU bersih sebesar Rp 30,7,- .

Secara keseluruhan analisis *common size* pada laporan neraca menunjukkan kenaikan maupun penurunan, begitu juga pada laporan laba ruginya. Analisis ini mendukung penelitian Yenis Pratiwi Indah (2009), dimana analisis *common size* menunjukkan kenaikan maupun penurunan pada setiap posnya. Hal ini disebabkan salah satunya karena peningkatan jumlah anggota/sebaliknya.

4.3.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari koperasi KSU “Putra Mandiri” terbatas. Khususnya pada laporan keuangannya yaitu hanya lima tahun penelitian dari tahun 2008 sampai dengan 2012.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KSU “Putra Mandiri” di kabupaten Jember berdasarkan analisis rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007 dan analisis *trend* serta analisis *common size* selama periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. a. Analisis Rasio

Hasil perhitungan rasio keuangan KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember, secara keseluruhan mengalami peningkatan dan penurunan. Beberapa rasio yang mengalami kenaikan yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aktiva tetap terhadap total aset. Rasio modal sendiri terhadap total modal mengalami kenaikan dan menunjukkan kondisi yang sangat baik. Rasio ini meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2010 tapi masih dalam kondisi yang sangat baik karena memiliki nilai rasio $>20\%$. Rasio efisiensi mengalami kenaikan, dan menunjukkan kondisi yang efisien kecuali pada tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup efisien karena berada pada kisaran 69-84%. Semakin kecil rasio efisiensi maka semakin baik dan semakin efisien koperasi tersebut. Rasio aktiva tetap terhadap total aset menunjukkan kondisi yang baik pada tahun 2008-2011 dan cukup baik pada tahun 2012 karena berada pada kisaran 26-50%.

Beberapa rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan. Rasio rentabilitas aset meskipun mengalami penurunan tetapi masih dalam kategori tinggi karena nilai rasio yang dimiliki $>10\%$. Rasio rentabilitas modal sendiri juga mengalami penurunan dan masih dalam kategori tinggi karena memiliki nilai rasio $>10\%$. Rasio kemandirian

operasional pelayanan masuk dalam kategori tinggi pada empat tahun pertama dan cukup tinggi pada tahun terakhir yaitu tahun 2012 karena nilai rasionya berkisar antara 126-150%. Rasio yang mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang kurang likuid pada tahun terakhir karena memiliki nilai rasio antara 14-20%. Koperasi dikatakan memiliki likuiditas baik jika berada dalam rentang 26-34%

b. Analisis *Trend*

Analisis *trend* KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember mengalami dua kecenderungan yaitu *trend* naik dan *trend* turun. Rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aktiva tetap terhadap total aset mengalami *trend* naik. *Trend* turun dialami oleh Rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan kecuali rasio likuiditas mengalami dua kecenderungan yaitu *trend* naik dan *trend* turun.

2. Analisis *Common size*

Hasil analisis *common size* KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember memiliki kinerja yang kurang baik. Perubahan pada pos-pos laporan keuangan KSU “Putra Mandiri” lebih banyak menunjukkan penurunan khususnya pada SHU bersihnya, yang mana SHU merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang dijalankan pada suatu periode tertentu.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam perbaikan dan peningkatan kinerja lebih lanjut baik bagi KSU “Putra Mandiri” maupun bagi pihak akademisi, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari pada penelitian ini yaitu, dengan menambah faktor-faktor yang dapat

mendukung penelitiannya jadi lebih baik. Faktor-faktor tersebut seperti memperpanjang tahun penelitian (semakin panjang tahun penelitian maka hasilnya semakin baik), menambah jumlah variabel rasio keuangan yang mewakili penelitian selanjutnya dan lain-lain.

b. Bagi KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember

Memaksimalkan usaha koperasi dengan memberikan pelayanan yang prima bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya karena keberhasilan koperasi berarti kesejahteraan bagi anggotanya. Koperasi juga lebih dianjurkan untuk mengefisienkan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga bisa menekan biaya operasional yang ada. Selain peningkatan kinerja keuangan, aspek-aspek manajemen juga perlu diperhatikan misalnya jumlah anggota serta partisipasinya dalam kegiatan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anneahira. 2009. *Pengertian Laporan Keuangan*. <http://www.anneahira.com/pengertian-laporan-keuangan>. [3 Desember 2012]
- Anoraga, Pandji., dan Ninik, Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwiconsultant. 2011. *Analisis Deskriptif*. <http://blogspot.com/2011/11/analisis-deskriptif.html> [10 Januari 2013]
- Dwi Ermayanti. 2009. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. http://dwi_ermayanti.wordpress.com/2009/10/15/kinerja-keuangan-perusahaan/. [12 Maret 2013]
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jember: Mitra Wacana Media.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPPE-UBM.
- John, Wild dan Robert F, Hasley. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Arif. 2011. *Pengertian dan Prinsip-prinsip Koperasi*. <http://lukmanarif.wordpress.com/2011/12/22/pengertian-dan-prinsip-prinsip-koperasi/>. [25 Maret 2013]
- Milad Dwi Kurniati. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan pada KPRI Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Munawir, S. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Natalia, Nurlaily. 2009. *Kinerja Keuangan dan Kinerja Layanan Kantor Cabang Perum Pegadaian Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Ninik Widiyanti dan Sunindhia. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nining Purnamaningsih. 2010. *Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kota Kediri*. Jurnal Ekonomi. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Kediri.

Rozi, Etha. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Surabaya: Bintang.

Agus Sabardi. 1993. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Sapoetra, Karta G. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT. Bina Adi Aksara.

Harsoyono Subyakto. 1994. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: PT. Karunika

Sudarsono dan Edilius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wikipedia. 2012. *Koperasi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> [3 Desember 2012]

Yenis Pratiwi Indah. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan KSU “ Para Mukti Mulya” Unit Jasa Keuangan Syari’ah Kab.Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Lampiran 1

Perhitungan analisis rasio pada KSU “Putra Mandiri” tahun 2008

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total modal}} \times 100\% \\ &= \frac{832.377.263}{1.763.136.223} \times 100\% \\ &= 47,21\% \end{aligned}$$

2) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \\ &= \frac{437.829.539}{934.375.433} \times 100\% \\ &= 46,86\% \end{aligned}$$

3) Rasio Aktiva Tetap terhadap Total Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{169.448.800}{1.763.136.223} \times 100\% \\ &= 9,61\% \end{aligned}$$

4) Likuiditas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{109.584.724}{930.758.960} \times 100\% \\ &= 11,77\% \end{aligned}$$

5) Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{496.545.894}{1.763.136.223} \times 100\% \\ &= 28,16\% \end{aligned}$$

6) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{496.545.894}{832.377.263} \times 100\% \\ &= 59,65\% \end{aligned}$$

7) Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{934.375.433}{437.829.539} \times 100\% \\ &= 2,13 \end{aligned}$$

Perhitungan analisis rasio pada KSU “Putra Mandiri” tahun 2009

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total modal}} \times 100\% \\ &= \frac{1.015.921.898}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 49,86\% \end{aligned}$$

2) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \\ &= \frac{612.114.997}{1.126.908.323} \times 100\% \\ &= 54,32\% \end{aligned}$$

3) Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{118.291.800}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 5,8\% \end{aligned}$$

4) Likuiditas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{260.482.444}{985.764.216} \times 100\% \\ &= 26,42\% \end{aligned}$$

5) Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{542.915.261}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 26,65\% \end{aligned}$$

6) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{542.915.261}{1.015.921.898} \times 100\% \\ &= 53,44\% \end{aligned}$$

7) Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1.126.908.323}{612.114.997} \times 100\% \\ &= 184\% \end{aligned}$$

Perhitungan analisis rasio pada KSU “Putra Mandiri” tahun 2010

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total modal}} \times 100\% \\ &= \frac{1.327.146.377}{3.657.895.996} \times 100\% \\ &= 36,28\% \end{aligned}$$

2) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \\ &= \frac{980.538.849}{1.527.729.521} \times 100\% \\ &= 64,18\% \end{aligned}$$

3) Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{341.284.000}{3.657.895.996} \times 100\% \\ &= 9,33\% \end{aligned}$$

4) Likuiditas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{116.744.800}{2.277.776.319} \times 100\% \\ &= 5,13\% \end{aligned}$$

5) Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{553.265.161}{3.657.895.996} \times 100\% \\ &= 15,13\% \end{aligned}$$

6) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{553.265.161}{1.327.146.377} \times 100\% \\ &= 41,69\% \end{aligned}$$

7) Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1.527.729.521}{980.538.849} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 156\%$$

Perhitungan analisis rasio pada KSU “Putra Mandiri” tahun 2011

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total modal}} \times 100\% \\ &= \frac{1.538.119.687}{3.653.893.753} \times 100\% \\ &= 42,09\% \end{aligned}$$

2) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \\ &= \frac{920.169.612}{1.442.586.509} \times 100\% \\ &= 63,79\% \end{aligned}$$

3) Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{927.577.484}{3.653.893.753} \times 100\% \\ &= 25,39\% \end{aligned}$$

4) Likuiditas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{352.983.246}{2.020.047.566} \times 100\% \\ &= 17,47\% \end{aligned}$$

5) Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{525.258.922}{3.653.893.753} \times 100\% \\ &= 14,38\% \end{aligned}$$

6) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{525.258.922}{1.538.119.687} \times 100\% \\ &= 34,15\% \end{aligned}$$

7) Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1.442.586.509}{920.169.612} \times 100\% \\ &= 157\% \end{aligned}$$

Perhitungan analisis rasio pada KSU “Putra Mandiri” tahun 2012

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total modal}} \times 100\% \\ &= \frac{1.562.307.213}{3.163.501.493} \times 100\% \\ &= 49,38\% \end{aligned}$$

2) Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \\ &= \frac{742.489.104}{1.069.791.625} \times 100\% \\ &= 69,4\% \end{aligned}$$

3) Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{905.046.184}{3.163.501.493} \times 100\% \\ &= 28,6\% \end{aligned}$$

4) Likuiditas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{217.591.116}{1.521.825.330} \times 100\% \\ &= 14,29\% \end{aligned}$$

5) Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{328.868.772}{3.163.501.493} \times 100\% \\ &= 10,39\% \end{aligned}$$

6) Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{328.868.772}{1.562.307.213} \times 100\% \\ &= 21,05\% \end{aligned}$$

7) Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{biaya operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{1.069.791.625}{742.489.104} \times 100\% \\ &= 144\% \end{aligned}$$

Lampiran 2

Perhitungan analisis Common Size neraca KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten

Jember tahun 2008

AKTIVA LANCAR

- 1)
$$= \frac{\text{kas}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$
$$= \frac{109.584.724}{1.763.136.223} \times 100\%$$
$$= 6,22\%$$
- 2)
$$= \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$
$$= \frac{1.354.590.383}{1.763.136.223} \times 100\%$$
$$= 76,83\%$$
- 3)
$$= \frac{\text{pinjaman lain-lain}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$
$$= \frac{86.820.000}{1.763.136.223} \times 100\%$$
$$= 4,92\%$$
- 4)
$$= \frac{\text{penyisihan PH pinjaman}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$
$$= \frac{-22.446.184}{1.763.136.223} \times 100\%$$
$$= -1,27\%$$
- 5)
$$= \frac{\text{pembiayaan ragu-ragu}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$
$$= \frac{65.138.500}{1.763.136.223} \times 100\%$$
$$= 3,69\%$$

AKTIVA TETAP

- 6)
$$= \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$
$$= \frac{240.388.500}{1.763.136.223} \times 100\%$$
$$= 13,63\%$$

$$\begin{aligned}
 7) &= \frac{\text{mesin}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.250.000}{1.763.136.223} \times 100\% \\
 &= 0,35\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 8) &= \frac{\text{akumulasi PH aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{-77.189.700}{1.763.136.223} \times 100\% \\
 &= -4,38\%
 \end{aligned}$$

KEWAJIBAN

$$\begin{aligned}
 9) &= \frac{\text{tabungan koperasi}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{128.490.247}{1.763.136.223} \times 100\% \\
 &= 7,29\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 10) &= \frac{\text{simpanan berjangka}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{426.541.184}{1.763.136.223} \times 100\% \\
 &= 24,19\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 11) &= \frac{\text{pinjaman yang diterima}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{105.921.000}{1.763.136.223} \times 100\% \\
 &= 6,01\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 12) &= \frac{\text{Dana-dana SHU}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{269.806.529}{1.763.136.223} \times 100\% \\
 &= 15,3\%
 \end{aligned}$$

EKUITAS

$$\begin{aligned} 13) &= \frac{\text{Simpanan Pokok}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{21.000.000}{1.763.136.223} \times 100\% \\ &= 1,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14) &= \frac{\text{Simpanan Wajib}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{189.000.000}{1.763.136.223} \times 100\% \\ &= 10,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15) &= \frac{\text{Cadangan Umum}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{125.831.529}{1.763.136.223} \times 100\% \\ &= 7,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 16) &= \frac{\text{SHU Tahun Berjalan}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{496.545.894}{1.763.136.223} \times 100\% \\ &= 28,16\% \end{aligned}$$

Perhitungan analisis Common Size neraca KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten

Jember tahun 2009

AKTIVA LANCAR

$$\begin{aligned} 1) &= \frac{\text{kas}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{260.482.444}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 12,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) &= \frac{\text{deposit PPOB}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{542.035}{2.037.543.914} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,03\%$$

$$\begin{aligned} 3) &= \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{1.658.256.383}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 81,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) &= \frac{\text{pinjaman lain-lain}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{39.000.000}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 1,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5) &= \frac{\text{penyisihan PH pinjaman}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{-39.028.748}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= -1,92\% \end{aligned}$$

AKTIVA TETAP

$$\begin{aligned} 6) &= \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{243.013.500}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 11,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7) &= \frac{\text{mesin}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{6.250.000}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 0,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8) &= \frac{\text{akumulasi PH aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{-130.971.700}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= -6,43\% \end{aligned}$$

KEWAJIBAN

$$\begin{aligned} 9) &= \frac{\text{tabungan koperasi}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{94.083.464}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 4,62\% \\ 10) &= \frac{\text{simpanan berjangka}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{826.541.184}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 40,57\% \\ 11) &= \frac{\text{beban yang masih harus dibayar}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{58.845.000}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 2,89\% \\ 12) &= \frac{\text{kewajiban lain-lain}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{35.857.800}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 1,76\% \\ 13) &= \frac{\text{Dana-dana SHU}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{6.294.568}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 0,31\% \end{aligned}$$

EKUITAS

$$\begin{aligned} 14) &= \frac{\text{Simpanan Pokok}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{21.000.000}{2.037.543.914} \times 100\% \\ &= 1,03\% \\ 15) &= \frac{\text{Simpanan Wajib}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{252.000.000}{2.037.543.914} \times 100\%$$

$$= 12,37\%$$

$$16) = \frac{\text{Cadangan Umum}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{200.006.637}{2.037.543.914} \times 100\%$$

$$= 9,82\%$$

$$17) = \frac{\text{SHU Tahun Berjalan}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{542.915.261}{2.037.543.914} \times 100\%$$

$$= 26,65\%$$

Perhitungan analisis Common Size neraca KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten

Jember tahun 2010

AKTIVA LANCAR

$$1) = \frac{\text{kas}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{15.489.289}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 0,42\%$$

$$2) = \frac{\text{tabungan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{101.255.511}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 2,77\%$$

$$3) = \frac{\text{deposit PPOB}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{544.935}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 0,01\%$$

$$4) = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.979.102.383}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 54,1\%$$

$$5) = \frac{\text{pinjaman lain-lain}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.249.987.250}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 34,17\%$$

$$6) = \frac{\text{penyisihan PH pinjaman}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{-58.819.772}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= -1,61\%$$

$$7) = \frac{\text{pembiayaan ragu-ragu}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{29.052.000}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 0,79\%$$

AKTIVA TETAP

$$8) = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{636.178.500}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 17,39\%$$

$$9) = \frac{\text{mesin}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.250.000}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 0,17\%$$

$$10) = \frac{\text{akumulasi PH aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{-301.144.100}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= -8,23\%$$

KEWAJIBAN

$$\begin{aligned} 11) &= \frac{\text{tabungan koperasi}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{127.917.624}{3.657.895.996} \times 100\% \\ &= 3,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12) &= \frac{\text{pinjaman yang diterima}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.944.444.444}{3.657.895.996} \times 100\% \\ &= 53,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 13) &= \frac{\text{beban yang masih harus dibayar}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{18.129.000}{3.657.895.996} \times 100\% \\ &= 0,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14) &= \frac{\text{kewajiban lain-lain}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{52.973.300}{3.657.895.996} \times 100\% \\ &= 1,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15) &= \frac{\text{Dana-dana SHU}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{187.285.251}{3.657.895.996} \times 100\% \\ &= 5,12\% \end{aligned}$$

EKUITAS

$$\begin{aligned} 16) &= \frac{\text{Simpanan Pokok}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{21.000.000}{3.657.895.996} \times 100\% \\ &= 0,57\% \end{aligned}$$

$$17) = \frac{\text{Simpanan Wajib}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{315.000.000}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 8,61\%$$

$$18) = \frac{\text{Cadangan Umum}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{362.881.216}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 9,92\%$$

$$19) = \frac{\text{modal donasi}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{75.000.000}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 2,05\%$$

$$20) = \frac{\text{SHU Tahun Berjalan}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{553.265.161}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 15,13\%$$

Perhitungan analisis Common Size neraca KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember tahun 2011

AKTIVA LANCAR

$$1) = \frac{\text{kas}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{27.514.134}{3.653.893.752} \times 100\%$$

$$= 0,75\%$$

$$2) = \frac{\text{giro bank}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{146.000.000}{3.653.893.752} \times 100\%$$

$$= 4,00\%$$

$$3) = \frac{\text{tabungan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{179.469.112}{3.653.893.752} \times 100\%$$

$$= 4,91\%$$

$$4) = \frac{\text{deposit PPOB}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{511.260}{3.653.893.752} \times 100\%$$

$$= 0,01\%$$

$$5) = \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.883.359.883}{3.653.893.752} \times 100\%$$

$$= 51,54\%$$

$$6) = \frac{\text{pinjaman lain-lain}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{528.863.250}{3.653.893.752} \times 100\%$$

$$= 14,47\%$$

$$7) = \frac{\text{penyisihan PH pinjaman}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{-77.653.371}{3.653.893.752} \times 100\%$$

$$= -2,13\%$$

$$8) = \frac{\text{pembiayaan ragu-ragu}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{38.252.000}{3.657.895.996} \times 100\%$$

$$= 1,05\%$$

AKTIVA TETAP

$$9) = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.254.295.300}{3.653.893.752} \times 100\%$$

$$= 34,33\%$$

$$\begin{aligned}
 10) &= \frac{\text{mesin}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.250.000}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 0,17\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 11) &= \frac{\text{akumulasi PH aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{-332.967.816}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= -9,11\%
 \end{aligned}$$

KEWAJIBAN

$$\begin{aligned}
 12) &= \frac{\text{tabungan koperasi}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{92.439.926}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 2,53\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 13) &= \frac{\text{pinjaman yang diterima}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.215.277.778}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 33,26\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 14) &= \frac{\text{beban yang masih harus dibayar}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{380.044.000}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 10,4\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 15) &= \frac{\text{kewajiban lain-lain}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{95.726.500}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 2,62\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 16) &= \frac{\text{Dana-dana SHU}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{332.285.863}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 9,09\%
 \end{aligned}$$

EKUITAS

$$\begin{aligned}
 17) &= \frac{\text{Simpanan Pokok}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{21.000.000}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 0,57\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 18) &= \frac{\text{Simpanan Wajib}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{378.000.000}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 10,35\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 19) &= \frac{\text{Cadangan Umum}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{528.860.765}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 14,47\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 20) &= \frac{\text{modal donasi}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{85.000.000}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 2,33\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 21) &= \frac{\text{SHU Tahun Berjalan}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{525.258.922}{3.653.893.752} \times 100\% \\
 &= 14,38\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan analisis Common Size neraca KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten

Jember tahun 2012

AKTIVA LANCAR

- 1) $= \frac{\text{kas}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
 $= \frac{57.895.639}{3.163.501.494} \times 100\%$
 $= 1,83\%$
- 2) $= \frac{\text{giro bank}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
 $= \frac{2.900.000}{3.163.501.494} \times 100\%$
 $= 0,09\%$
- 3) $= \frac{\text{tabungan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
 $= \frac{156.795.477}{3.163.501.494} \times 100\%$
 $= 4,96\%$
- 4) $= \frac{\text{deposit PPOB}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
 $= \frac{248.025}{3.163.501.494} \times 100\%$
 $= 0,01\%$
- 5) $= \frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
 $= \frac{1.796.462.883}{3.163.501.494} \times 100\%$
 $= 56,79\%$
- 6) $= \frac{\text{pinjaman lain-lain}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
 $= \frac{100.800.705}{3.163.501.494} \times 100\%$
 $= 3,19\%$
- 7) $= \frac{\text{penyisihan PH pinjaman}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

$$= \frac{-89.399.419}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= -2,83\%$$

$$8) = \frac{\text{pembiayaan ragu-ragu}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{232.752.000}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 7,36\%$$

AKTIVA TETAP

$$9) = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.261.225.800}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 39,87\%$$

$$10) = \frac{\text{mesin}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.250.000}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 0,2\%$$

$$11) = \frac{\text{akumulasi PH aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{-362.429.616}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= -11,46\%$$

KEWAJIBAN

$$12) = \frac{\text{tabungan koperasi}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{131.737.490}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 4,16\%$$

$$13) = \frac{\text{pinjaman yang diterima}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.093.750.000}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 34,57\%$$

$$14) = \frac{\text{beban yang masih harus dibayar}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{292.292.000}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 9,24\%$$

$$15) = \frac{\text{kewajiban lain-lain}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{79.368.950}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 2,51\%$$

$$16) = \frac{\text{Dana-dana SHU}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.045.840}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 0,13\%$$

EKUITAS

$$17) = \frac{\text{Simpanan Pokok}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{21.000.000}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 0,66\%$$

$$18) = \frac{\text{Simpanan Wajib}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{441.000.000}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 13,94\%$$

$$19) = \frac{\text{Cadangan Umum}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{686.438.443}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 21,7\%$$

$$20) = \frac{\text{modal donasi}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{85.000.000}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 2,69\%$$

$$21) = \frac{\text{SHU Tahun Berjalan}}{\text{total kewajiban dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{328.868.772}{3.163.501.494} \times 100\%$$

$$= 10,4\%$$

Perhitungan analisis Common Size Sisa Hasil Usaha KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember tahun 2008

$$1) = \frac{\text{pendapatan jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{908.900.583}{934.375.433} \times 100\%$$

$$= 97,27\%$$

$$2) = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{25.473.850}{934.375.433} \times 100\%$$

$$= 2,73\%$$

$$3) = \frac{\text{beban usaha}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{437.829.539}{934.375.433} \times 100\%$$

$$= 46,86\%$$

$$4) = \frac{\text{biaya jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{118.815.6003}{934.375.433} \times 100\%$$

$$= 12,72\%$$

$$\begin{aligned}
 5) &= \frac{\text{beban operasional}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{319.013.939}{934.375.433} \times 100\% \\
 &= 34,14\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6) &= \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{496.545.894}{934.375.433} \times 100\% \\
 &= 53,14\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan analisis Common Size Sisa Hasil Usaha KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember tahun 2009

$$\begin{aligned}
 1) &= \frac{\text{pendapatan jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.100.210.374}{1.155.030.258} \times 100\% \\
 &= 95,25\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) &= \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{26.697.949}{1.155.030.258} \times 100\% \\
 &= 2,31\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) &= \frac{\text{beban usaha}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{612.114.997}{1.155.030.258} \times 100\% \\
 &= 53\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) &= \frac{\text{biaya jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{209.400.981}{1.155.030.258} \times 100\% \\
 &= 18,13\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5) &= \frac{\text{beban operasional}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{402.714.016}{1.155.030.258} \times 100\% \\
 &= 34,87\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6) &= \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{542.915.261}{1.155.030.258} \times 100\% \\
 &= 47\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan analisis Common Size Sisa Hasil Usaha KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember tahun 2010

$$\begin{aligned}
 1) &= \frac{\text{pendapatan jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.512.200.970}{1.533.804.011} \times 100\% \\
 &= 98,59\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) &= \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{15.528.551}{1.533.804.011} \times 100\% \\
 &= 1,01\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) &= \frac{\text{beban usaha}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{980.538.849}{1.533.804.011} \times 100\% \\
 &= 63,93\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) &= \frac{\text{biaya jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{166.291.457}{1.533.804.011} \times 100\% \\
 &= 10,84\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5) &= \frac{\text{beban operasional}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{814.247.392}{1.533.804.011} \times 100\% \\
 &= 53,09\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6) &= \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{553.265.162}{1.533.804.011} \times 100\% \\
 &= 36,07\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan analisis Common Size Sisa Hasil Usaha KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember tahun 2011

$$\begin{aligned}
 1) &= \frac{\text{pendapatan jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.424.401.929}{1.445.428.534} \times 100\% \\
 &= 98,55\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) &= \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{18.184.580}{1.445.428.534} \times 100\% \\
 &= 2,31\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) &= \frac{\text{beban usaha}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{920.169.612}{1.445.428.534} \times 100\% \\
 &= 63,66\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) &= \frac{\text{biaya jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{239.104.600}{1.445.428.534} \times 100\% \\
 &= 16,54\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5) &= \frac{\text{beban operasional}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{681.065.012}{1.445.428.534} \times 100\% \\
 &= 47,12\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6) &= \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{525.258.922}{1.445.428.534} \times 100\% \\
 &= 36,34\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan analisis Common Size Sisa Hasil Usaha KSU “Putra Mandiri” di Kabupaten Jember tahun 2012

$$\begin{aligned}
 1) &= \frac{\text{pendapatan jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.063.555.125}{1.071.357.875} \times 100\% \\
 &= 99,27\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) &= \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.236.500}{1.071.357.875} \times 100\% \\
 &= 0,58\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) &= \frac{\text{beban usaha}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{742.489.104}{1.071.357.875} \times 100\% \\
 &= 69,3\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) &= \frac{\text{biaya jasa}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{49.087.149}{1.071.357.875} \times 100\% \\
 &= 4,58\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5) &= \frac{\text{beban operasional}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{693.401.955}{1.071.357.875} \times 100\% \\ &= 64,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6) &= \frac{\text{SHU Bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{328.868.771}{1.071.357.875} \times 100\% \\ &= 30,7\% \end{aligned}$$

Lampiran 3

NO. REK.	URAIAN	DEBET	KREDIT
1	AKTIVA		
10	AKTIVA LANCAR		
1000	Kas	109,584,724	
1010	Giro, Deposito Bank		
1020	Pembiayaan dikeluarkan	1,354,590,383	
1021	Pembiayaan Lain-Lain	86,820,000	
1022	Pembiayaan ragu-ragu	65,138,500	
1030	Penyertaan di Pus., Pihak III di Unit		
1040	Pendapatan Ymh. Diterima		
1041	(Penyisihan PH Piutang)	(22,446,184)	
1050	Beban Dibayar Dimuka		

		1,593,687,423	
11	AKTIVA TETAP		
1100	Tanah		
1110	Bangunan		
1111	Inventaris	240,388,500	
1120	Investasi		
1130	Mesin	6,250,000	
1190	(Akumulasi Penyusutan AK. Tetap)	(77,189,700)	

		169,448,800	
2	HUTANG / KEWAJIBAN		
2010	Tabungan Koperasi		128,490,247
2020	Simpanan Berjangka		426,541,184
2021	Simpanan Sukarela		
2030	Beban Ymh. Dibayar		
2040	Pinjaman Yang Diterima		
2050	Modal Tidak Tetap		
2060	Pendapatan Diterima Dimuka		
2070	Kewajiban Lain-lain		
2080	Dana anggota sesuai simpanan		83,887,580
2081	Dana anggota sesuai usaha		83,887,580
2082	Dana Pengurus		41,943,790
2083	Dana Pendidikan		41,893,790
2084	Dana Karyawan		18,071,895
2085	Dana Sosial		121,895
2090	Penyisihan Biaya AO		
2091	Hutang		105,921,000
3	MODAL SENDIRI / KEKASIH		
3010	Simpanan Pokok		21,000,000
3020	Simpanan Wajib		189,000,000
3030	Modal Tetap Tambahan		
3040	Donasi		
3050	Cadangan Umum		125,831,369
3070	SHU Tahun Lalu		
3080	SHU Berjalan		496,545,894
		-----	-----
		1,763,136,223	1,763,136,223
		=====	=====

NO. REK.	URAIAN	DEBET	KREDIT
4	PENDAPATAN OPRASIONAL		
40	PENDAPATAN JASA BAGI HASIL		
4010	Pendapatan Bunga Dari Bank		248,782
4020	Pendapatan Jasa Pembiayaan		606,877,683
4030	Pendapatan Administrasi		123,889,493
4040	Pendapatan Materai		9,709,500
4050	Pendapatan Denda		152,098,875
4060	Pendapatan Provisi		16,076,250
			<hr/>
			908,900,583
41	PENDAPATAN OPRASIONAL LAINNYA		
4110	Pendapatan Oprasional Lainnya		25,474,850
			<hr/>
			25,474,850
6	BEBAN BAGI HASIL		
6010	Biaya Bagi Hasil Tabungan	16,156,851	
6011	Biaya Basil Sijangka	102,369,888	
6020	Beban Bunga Pinjaman Bank / Pihak II		
6030	Beban Administrasi Bank	245,000	
6031	Beban Pajak Bunga Bank	43,861	
6040	Beban Accompany / AO		
7	BEBAN OPRASIONAL LAINNYA		
7000	Beban Gaji Dan Upah	77,728,650	
7001	Beban Lembur		
7020	Beban Alat Tulis dan Kantor	18,548,250	
7030	Beban Perjalanan Dinas	10,657,800	
7040	Beban Penyusutan Aktiva Tetap	45,275,200	
7050	Perbaikan Peralatan		
7060	Beban Penghapusan Pinjaman	20,524,089	
7070	Beban Honor Pengurus / Pengawas	19,523,250	
7071	Biaya Rapat Anggota	1,879,000	
7072	Biaya Rapat Pengurus/Pengawas		
7073	Biaya Sewa	5,000,000	
7090	Biaya Oprasional Lainnya	105,053,700	
7091	Biaya Perbaikan	4,596,000	
7092	Biaya Konsumsi	1,238,000	
7093	Biaya Asuransi	1,140,000	
7094	Biaya Notaris	7,850,000	
		<hr/>	<hr/>
		437,829,539	934,375,433
	LABA USAHA	496,545,894	
		<hr/>	<hr/>

KOPERASI SERBA USAHA "PUTRA MANDIRI"
NERACA
Per 31 Desember 2010

NO	AKTIVA	TAHUN 2009 Rp.	TAHUN 2010 Rp.	NO	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	TAHUN 2009 Rp.	TAHUN 2010 Rp.
I. AKTIVA LANCAR							
1.1	Kas	260.482.444	15.489.289	IV. KEWAJIBAN			
1.2	Giro Bank			4.1	Tabungan Koperasi	94.083.464	127.917.624
1.3	Tabungan		101.255.511	4.2	Simpanan Berjangka	826.541.184	
1.4	Deposit PPOB/Celuler	542.035	544.935	4.3	Pinjaman yang diterima		1.944.444.444
1.5	Pinjaman yang diberikan	1.658.256.383	1.979.102.383	4.4	Beban yang Masih Harus dibayar	58.845.000	18.129.000
1.6	Pinjaman Lain-lain	39.000.000	1.249.987.250	4.5	Kewajiban Lain-lain	35.857.800	52.973.300
1.7	Penyisihan PH Pinjaman	(39.028.748)	(58.819.772)	4.6	Dana-dana SHU	6.294.568	187.285.251
1.8	Pembayaran Ragu-ragu		29.052.000	JUMLAH KEWAJIBAN			
1.9	Beban yang dibayar dimuka			V. KEKAYAAN BERSIH			
JUMLAH AKTIVA LANCAR		1.919.252.114	3.316.611.596	5.1	Simpanan Pokok	21.000.000	21.000.000
				5.2	Simpanan Wajih	252.000.000	315.000.000
II. AKTIVA TETAP				5.3	Cadangan Umum	200.006.637	362.881.216
2.1	Aktiva Tetap	243.013.500	636.178.500	5.4	Modal Donasi		75.000.000
2.2	Mesin	6.250.000	6.250.000	5.5	Cadangan Tujuan Risiko		
2.3	Akumulasi PH Aktiva Tetap	(130.971.700)	(301.144.100)	5.6	SHU Tahun Lalu		
				5.7	SHU Tahun Berjalan	542.915.261	553.265.161
JUMLAH AKTIVA TETAP		118.291.800	341.284.400	JUMLAH KEKAYAAN BERSIH			
						1.015.921.898	1.327.146.377
TOTAL AKTIVA		2.037.543.914	3.657.895.996	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
						2.037.543.914	3.657.895.996

J/11/11/2010 RB

Mayang, 31 Desember 2010

KOPERASI SERBA USAHA "PUTRA MANDIRI"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

URAIAN	TAHUN 2009 Rp.	TAHUN 2010 Rp.
PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL		
I PENDAPATAN OPERASIONAL		
1. Pendapatan Jasa		
1.1 Pendapatan Jasa	701.824.650	777.894.800
1.2 Pendapatan Bunga dari Bank	86.808	186.359
1.3 Pendapatan Administrasi	152.685.841	231.558.290
1.4 Pendapatan Usaha Lainnya	245.613.075	502.561.521
2. Pendapatan Operasional Lainnya	26.697.949	15.528.551
JUMLAH PENDAPATAN	1.126.908.323	1.527.729.521
II BIAYA OPERASIONAL		
1. Biaya Jasa		
1.1 Bagi Hasil Tabungan	16.792.148	4.987.968
1.2 Bagi Hasil Sijangka	190.369.888	137.688.288
1.3 Beban Administrasi Bank	445.000	1.382.500
1.4 Beban Pajak Bunga Bank	1.793.945	28.226
1.5 Beban Bunga Pinjaman Bank	-	22.204.475
1.6 Beban Kelancaran Usaha/AO	-	-
2. Beban Operasional		
2.1 Beban Umum dan Administrasi		
a. Beban Gaji dan Upah	94.981.777	175.292.617
b. Beban Lembur	-	-
c. Beban Alat Tulis Kantor	19.833.750	20.119.650
d. Biaya Perjalanan Dinas	11.694.000	25.841.500
e. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	54.807.000	184.347.400
f. Biaya Perbaikan	-	19.787.250
g. Beban Penghapusan Pinjaman	16.582.564	19.791.024
2.2 Biaya Kantor/Organisasi	29.171.500	60.807.500
2.3 Biaya Operasional Lainnya	175.643.425	308.260.451
JUMLAH BEBAN USAHA	612.114.997	980.538.849
III PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
1. Pendapatan Non Operasional	28.121.935	6.074.490
2. Beban Non Operasional	-	-
JUMLAH PEND/BEBAN NON OPERASIONAL	28.121.935	6.074.490
IV SHU SEBELUM PAJAK (I-II+III)	542.915.261	553.265.162
V BEBAN PAJAK/TABUNGAN	-	-
VI SISA HASIL USAHA BERSIH (IV-V)	542.915.261	553.265.162

Mayang, 31 Desember 2010

KOPERASI SERBA USAHA "PUTRA MANDIRI "
NERACA
Per 31 Desember 2012

NO	AKTIVA	TAHUN 2011 Rp.	TAHUN 2012 Rp.	NO	KEWAJIBAN DAN EQUITAS	TAHUN 2011 Rp.	TAHUN 2012 Rp.
I. AKTIVA LANCAR				IV. KEWAJIBAN DAN EQUITAS			
1.1	Kas	Rp 27,514,134.00	Rp 57,895,639.00	4.1	Tabungan Koperasi	Rp 92,439,926.00	Rp 131,737,490.00
1.2	Giro Bank	Rp 146,000,000.00	Rp 2,900,000.00	4.2	Simpanan Bank	Rp -	Rp -
1.3	Tabungan	Rp 179,469,112.00	Rp 156,795,477.00	4.3	Pinjaman yang diterima	Rp 1,215,277,778.00	Rp 1,093,750,000.00
1.4	Deposit PPOB/Celuler	Rp 511,260.00	Rp 248,025.00	4.4	Beban yang masih harus dibayar	Rp 380,044,000.00	Rp 292,292,000.00
1.5	Pinjaman Yang Diberikan	Rp 1,883,359,883.00	Rp 1,796,462,883.00	4.5	Kewajiban Lain - Lain	Rp 95,726,500.00	Rp 79,368,950.00
1.6	Pinjaman Lain - Lain	Rp 528,863,250.00	Rp 100,800,705.00	4.6	Dana - Dana SHU	Rp 332,285,863.00	Rp 4,045,840.00
1.7	Penyisihan PH Pinjaman	Rp (77,653,371.00)	Rp (89,399,419.00)	Rp2,115,774,066.00 Rp 1,601,194,280.00			
1.8	Pembayaran Ragu - Ragu	Rp 38,252,000.00	Rp 232,752,000.00	KEKAYAAN BERSIH			
1.9	Beban yang dibayar dimuka	Rp -	Rp -	5.1	Simpanan Pokok	Rp 21,000,000.00	Rp 21,000,000.00
JUMLAH AKTIVA LANCAR		Rp 2,726,316,269.00	Rp 2,258,455,309.00	5.2	Simpanan Wajib	Rp 378,000,000.00	Rp 441,000,000.00
II. AKTIVA TETAP				5.3	Cadangan Umum	Rp 528,860,765.00	Rp 686,438,443.00
2.1	Aktiva Tetap	Rp 1,254,295,300.00	Rp 1,261,225,800.00	5.4	Modal Donasi	Rp 85,000,000.00	Rp 85,000,000.00
2.2	Mesin	Rp 6,250,000.00	Rp 6,250,000.00	5.5	Cadangan Tujuan Resiko	Rp -	Rp -
2.3	Akumulasi PH Aktiva Tetap	Rp (332,967,816.00)	Rp (362,429,616.00)	5.6	SHU Tahun Lalu	Rp -	Rp -
JUMLAH AKTIVA TETAP		Rp 927,577,484.00	Rp 905,046,184.00	5.7	SHU Tahun berjalan	Rp 525,258,922.00	Rp 328,868,772.00
TOTAL AKTIVA		Rp 3,653,893,753.00	Rp 3,163,501,493.00	JUMLAH KEKAYAAN BERSIH		Rp 1,538,119,687.00	Rp 1,562,307,213.00
TOTAL AKTIVA		Rp 3,653,893,753.00	Rp 3,163,501,493.00	TOTAL KEWAJIBAN DAN EQUITAS			
TOTAL AKTIVA		Rp 3,653,893,753.00	Rp 3,163,501,493.00	Rp3,653,893,753.00 Rp 3,163,501,493.00			

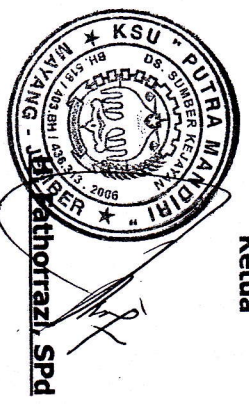
Mayang, 31 Desember 2012

PENGURUS KOPERASI SERBA USAHA "PUTRA MANDIRI"

Ketua

Sekretaris

Bendahara



[Signature]
Fitria Linda Sari

[Signature]
Rahmawati Ayu Kartini

KOPERASI SERBA USAHA " PUTRA MANDIRI "
PERHITUNGAN HASIL USAHA
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

U R A I A N	TAHUN 2011 Rp.	TAHUN 2012 Rp.
PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL		
I PENDAPATAN OPERASIONAL		
1 PENDAPATAN JASA		
1.1 Pendapatan Jasa	883,533,329.00	467,765,522.00
1.2 Pendapatan Bunga dari Bank	1,013,031.00	153,805.00
1.3 Pendapatan Administrasi	120,122,000.00	59,570,400.00
1.4 Pendapatan Usaha Lainnya	419,733,569.00	536,065,398.00
2 Pendapatan Operasional Lainnya	18,184,580.00	6,236,500.00
JUMLAH PENDAPATAN (I)	1,442,586,509.00	1,069,791,625.00
II BIAYA-BIAYA		
BIAYA OPERASIONAL		
1 Biaya Jasa		
1.1 Bagi Hasil Tabungan	4,450,069.00	6,591,235.00
1.2 Bagi Hasil Sijangka	0.00	0.00
1.3 Beban Administrasi Bank	23,728,769.00	480,000.00
1.4 Beban Pajak Bunga Bank	169,031.00	26,905.00
1.5 Beban Bunga Pinjaman Bank	210,756,731.00	41,989,009.00
1.6 Beban Kelancaran Usaha/AO	0.00	0.00
2 Beban Operasional		
2.1 Beban Umum dan Administrasi		
a. Beban Gaji dan Upah	190,905,991.00	204,413,104.00
b. Beban Lembur	0.00	0.00
c. Beban Alat Tulis Kantor	16,688,800.00	8,496,900.00
d. Biaya Perjalanan Dinas	9,569,000.00	4,682,500.00
e. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	32,783,716.00	29,461,800.00
f. Biaya Perbaikan	7,294,500.00	4,931,000.00
g. Beban Penghapusan Pinjaman	18,833,599.00	11,746,048.00
2.2 Biaya Kantor/Organisasi	65,245,000.00	45,890,000.00
2.3 Biaya Operasional Lainnya	339,744,406.00	383,780,603.00
JUMLAH BEBAN USAHA	920,169,612.00	742,489,104.00
III PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
3.1 Pendapatan Non Operasional	2,842,025.00	1,566,250.00
3.2 Beban Non Operasional		
JUMLAH PEND/BEBAN NON OPERASIONAL	2,842,025.00	1,566,250.00
IV S H U SEBELUM PAJAK (I - II)	525,258,922.00	328,868,772.00
V BEBAN PAJAK/TABUNGAN	0	0
VI SISA HASIL USAHA BERSIH (III - IV)	525,258,922.00	328,868,772.00

Mayang, 31 Desember 2012

PENGURUS KOPERASI SERBA USAHA "PUTRA MANDIRI"



Ketua

R. Fathorrazi, SPd

Sekretaris

Fitria Linda Sari

Bendahara

Rahmawati Ayu Kartini